

**SKRIPSI**

**TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA  
PEGAWAI BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR  
CABANG PEMBANTU DARUSSALAM**



**Disusun Oleh:**

**KURNIA SARI  
NIM. 190603387**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023 M/1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Sari  
NIM : 190603387  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Menyerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 14 Maret 2023

Yang Menyatakan



*Kurnia Sari*  
**Kurnia Sari**

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan  
Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

### **Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pegawai Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Darussalam**

Disusun Oleh:

Kurnia Sari  
NIM. 190603387

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah  
memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. M. Yasir Yusuf, S.Ag., MA Ana Pitria, SE., M.Sc  
NIP.197504052001121003 NIP.199009052019032019

AR - RANIRY

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197711052006042003

# PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Kurnia Sari  
NIM. 190603387

Dengan Judul:

## **Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pegawai Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Darussalam**

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang  
Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 12 April 2023 M  
13 Ramadhan 1444 H

Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. M. Yusuf Yusuf, S.Ag., MA  
NIP.197504052001121003

Ana Fitria, SE., M.Sc  
NIP.199009052019032019

Penguji I

Penguji II

Muhammad Arifin, Ph.D  
NIP.197410152006041002

Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A  
NIP.198310282015031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP.198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda  
Aceh Telp. 0651-7552921,7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA  
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Kurnia Sari  
NIM : 190603387  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
E-mail : [190603387@student.ar-raniry.ac.id](mailto:190603387@student.ar-raniry.ac.id)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....  
yang berjudul:

**Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pegawai Bank Syariah  
Indonesia Kantor Cabang Pembantu Darussalam**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 12 April 2023

Mengetahui,

Penulis

Kurnia Sari

NIM: 190603387

Pembimbing I

M. Yasir Yusuf, S.Ag., MA

NIP.197504052001121003

Pembimbing II

Ana Fitria, S.E., M.Sc

NIP.199009052019032019

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN



*“Bukanlah ilmu yang semestinya mendatangimu, akan tetapi kamulah yang seharusnya mendatangi ilmu itu”*

**(Imam Malik)**

*“Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang pintar. Orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah”*

**(Susi Pudjiastuti)**

Segala puji bagi Allah yang Maha Sempurna dengan memohon keberkahan dan keridhoan-Nya kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada kedua orang tua tercinta, terima kasih kepadaibu dan Ayah atas segala doa dan dukungannya. Serta sahabat-sahabat yang telah memberikan semangat tiada henti untuk penyelesaian karya tulis ini.

*Jazaakumullahu Khaira.*

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT., atas berkat dan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul *"Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pegawai Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Darussalam"* Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW., yang dengan hadirnya penelitian ini semoga menjadi bagian menyampaikan sunnahnya dalam khazanah ilmu pengetahuan. Penelitian skripsi ini dilakukan dengan penuh perjuangan sehingga didalamnya tidak mungkin tidak ada dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh elemen yang terlibat dan terkait baik secara akademis maupun non akademis.

Shalawat beriring salam tidak lupa kita sanjung sajian kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Dimana beliau telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh kemuliaan seperti yang sedang kita rasakan saat ini. Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Inayatillah, MA., EK selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah. Serta Mukhlis, SH.I., S.E, M.H., selaku staf akademik yang telah banyak membantu.
3. Hafiih Maulana, SP., S.HI., ME selaku ketua Laboratorium, serta staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan arahan dalam menulis skripsi ini
4. Dr. M. Yasir Yusuf., S.Ag., MA sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.
5. Ana Fitria, SE., M.Sc sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.
6. Muhammad Arifin, Ph.D selaku penguji 1 dan Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A selaku penguji 2 yang telah membantu jalannya sidang dan memberikan pemikiran atas skripsi ini.
7. Teristimewa untuk Ibunda dan Ayahanda dan adik-adik tercinta, yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan doa yang tak henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini, serta.



8. Terimakasih teman-teman jurusan Perbankan Syariah seangkatan beserta sahabat-sahabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga doa beserta segala bantuan yang diberikan menjadi amalan baik dan mendapat pahala yang setimpal.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah juga kita berserah diri. Amin.

*Aamiin yaa Rabbal 'Alamin...*

Banda Aceh, 14 Maret 2023  
Penulis,

Kurnia Sari

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

**1. Konsonan**

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

*kaifa* : كيف  
*hauula* : هول

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ/ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

*qāla* : قَالَ  
*ramā* : رَمَى  
*qīla* : قِيلَ  
*yaqūlu* : يَقُولُ

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl* : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ  
*al-Madīnah al-Munawwarah/* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ  
*al-Madīnatul Munawwarah*  
*Ṭalḥah* : طَلْحَةُ

**Catatan:  
Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Kurnia Sari  
NIM : 1906603387  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam /  
Perbankan ssSyariah  
Judul : Tingkat Literasi Keuangan Syariah  
Pada Pegawai Bank Syariah  
Indonesia Kantor Cabang Pembantu  
Darussalam  
Pembimbing I : Dr. M. Yasir Yusuf., S.Ag.,MA  
Pembimbing II : Ana Fitria, SE., M.Sc

Literasi keuangan syariah sumber daya insani pada lembaga keuangan syariah menjadi penting dan fokus dari perusahaan dalam menjalankan strategi fungsi operasional, sehingga dapat mencapai tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat tingkat literasi keuangan syariah pada pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam yang berjumlah 30 orang. Hasil dari penelitian ini tingkat literasi keuangan syariah pada pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam memperoleh rata-rata 85,28% (tinggi). Adapun pada indikator pengetahuan dasar tingkat literasi masih kategori sedang dengan rata-rata 78,47%, sedangkan pada indikator kemampuan sudah mencapai kategori tinggi dengan rata-rata 86%. Tingkat literasi dengan kategori tinggi juga diperoleh pada indikator sikap dengan rata-rata 86,67% dan pada indikator kepercayaan dengan nilai rata-rata 90%.

**Kata Kunci:** *Literasi Keuangan Syariah, Bank Syariah Indonesia*

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
2.1 Literasi Keuangan Syariah .....	11
2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan Syariah .....	11
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan .....	14
2.1.3 Prinsip Syariah dalam Sistem Keuangan ...	16
2.1.4 Indikator Literasi Keuangan Syariah.....	17
2.1.5 Klasifikasi Tingkat Literasi Keuangan .....	18
2.1.6 Tinjauan Tentang Pegawai .....	20
2.2 Studi Penelitian Terdahulu .....	22
2.3 Kerangka Pemikiran .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33

3.2 Lokasi Penelitian .....	34
3.3 Populasi dan Sampel .....	34
3.3.1 Populasi .....	34
3.3.2 Sampel .....	34
3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.4.1 Sumber Data .....	35
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran .....	37
3.6 Uji Instrumen .....	39
3.6.1 Uji Validitas .....	39
3.6.2 Uji Reliabilitas .....	39
3.7 Teknik Analisis Data Penelitian .....	40
3.7.1 Analisis Data .....	40
3.7.2 Penyajian Data .....	41
3.7.3 Penarikan Kesimpulan .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Gambaran Bank Syariah Indonesia .....	42
4.1.1 Sejarah Bank Syariah Indonesia .....	42
4.1.2 Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia .....	44
4.2 Hasil Penelitian .....	45
4.2.1 Karakteristik Responden .....	45
4.2.2 Hasil Uji Instrumen .....	50
4.2.3 Statistik Deskriptif .....	53
4.2.4 Hasil Uji Analisis Data .....	57
4.3 Pembahasan .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Tingkat Pengetahuan Literasi Keuangan Syariah.....	18
Tabel 2 2 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3 1 Tingkat Pengetahuan Keuangan Syariah.....	37
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	46
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	46
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	47
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lembaga Keuangan Sebelumnya.....	48
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	49
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas .....	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas .....	52
Tabel 4. 8 Hasil Uji Deskriptif Pada Indikator Pengetahuan ...	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Deskriptif Pada Indikator Kemampuan ...	54
Tabel 4. 10 Hasil Uji Deskriptif Pada Indikator Sikap.....	55
Tabel 4. 11 Hasil Uji Dekriptif Pada Indikator Kepercayaan...	56
Tabel 4. 12 Analisis Data Pada Indikator Pengetahuan.....	57
Tabel 4. 13 Analisis Data Pada Indikator Kemampuan.....	58
Tabel 4. 14 Analisis Data Pada Indikator Sikap .....	60
Tabel 4. 15 Analisis Data Pada Indikator Kepercayaan .....	61
Tabel 4. 16 Deskripsi Literasi Keuangan Syariah .....	62

A R - R A N I R Y

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Berpikir .....	32
------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner .....	76
Lampiran 2 Tabulasi Data .....	82
Lampiran 3 Hasil Statistik .....	85
Lampiran 4 Tabel Statistik .....	93



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman dan teknologi berpengaruh terhadap perkenomian masyarakat di Indonesia maupun di dunia. Pengaruh ini mengakibatkan perekonomian dan kebutuhan masyarakat cenderung meningkat. Kebutuhan masyarakat yang meningkat juga diikuti peningkatan pendapatan dan pengeluaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini menjadi dasar bagi masyarakat untuk memiliki pemahaman dalam literasi keuangan yang baik guna memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya (Basuki, 2015).

Literasi keuangan dijadikan sebagai acuan dasar dalam pengelolaan keuangan bagi masyarakat, terutama bagi pegawai perbankan. Literasi keuangan atau *financial literacy* adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks (Chen, 1998).

Survei Nasional Literasi Keuangan tahun 2013 yang dilakukan OJK memberikan potret mengenai kondisi literasi keuangan yang ada di Indonesia. Hasil survei pada tahun 2019 menunjukkan masyarakat Indonesia memiliki 21,84% indeks literasi keuangan. Hal tersebut berarti bahwa dari setiap 100 penduduk hanya sekitar 22 orang yang termasuk dalam kategori masyarakat Indonesia

belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang produktif (OJK, 2019).

Pemahaman mengenai literasi keuangan bukan hanya ada pada masyarakat umum, melainkan juga harus dipahami oleh masyarakat yang bekerja di bidang perbankan karena pengetahuan mengenai perbankan seharusnya disertai dengan pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik. Pemahaman literasi keuangan sangat diperlukan bagi para pegawai perbankan dalam mengelola keuangan guna memenuhi tujuan-tujuan yang ingin di capai.

Pemahaman mengenai literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. OJK mengukur tingkat literasi keuangan menggunakan beberapa karakteristik responden. Survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016, dalam mengukur tingkat literasi keuangan menggunakan beberapa karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin (*gender*), pekerjaan, strata wilayah, pendidikan dan pengeluaran (OJK, 2019).

Seseorang atau pegawai perbankan dianggap paham mengenai literasi keuangan apabila mengetahui pengukuran dasar keuangan syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah dan investasi syariah. Oleh karena itu, dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lembaga, produk dan jasa keuangan, serta memahami fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari suatu produk dan jasa keuangan, dapat membentuk sebuah keterampilan dalam menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai

dengan kebutuhan dan kemampuan dalam upaya mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan bagi perbankan syariah (OJK, 2017).

Inklusi keuangan merupakan suatu proses yang mengacu pada mudahnya akses, ketersediaan serta penggunaan sistem keuangan formal, seperti layanan perbankan untuk semua orang (Halim, 2014). Pelaksanaan inklusi keuangan juga beriringan dengan literasi keuangan. Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) seseorang atau pegawai perbankan syariah dikatakan *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan keuangan serta mengetahui fitur, manfaat dan risiko layanan keuangan (Akmal, 2016).

Pertumbuhan lembaga keuangan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan mengingat bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim. Perkembangan ini mesti dihadapi dengan mempersiapkan sumber daya insani. Kehadiran lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah dan lembaga lainnya yang beroperasi secara syariah seakan-akan menjawab kesadaran masyarakat Muslim Indonesia akan pentingnya mengkonsumsi produk-produk yang halal, sehingga tercapai keberkahan dunia dan akherat.

Dalam hal ini, dukungan manajemen sumber daya insani yang kompeten pada lembaga keuangan syariah menjadi penting. Dimana sumber daya insani menjadi fokus dari perusahaan dalam

menjalankan strategi fungsi operasional, sehingga praktiknya dapat memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan.

Seiring berjalannya waktu, permasalahan dasar yang dihadapi oleh praktisi dan pakar di lembaga keuangan syariah adalah kualitas dan kuantitas sumber daya insani tersebut yang tidak memenuhi kualifikasi lembaga keuangan syariah. Dimana ketika sumber daya insani dituntut untuk dapat memiliki skill dalam penguasaan ilmu ekonomi konvensional dan juga syariah (sebagai basis yang sangat penting), namun kenyataannya sumber daya insani yang ada pada lembaga keuangan syariah Indonesia, saat ini, hanya lancar mengenai ekonomi konvensional saja, dan masih sangat terbata-bata untuk basis syariahnya (Wafa, 2019).

Selain itu, sumber daya insani harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Karena pelaku keuangan syariah yang insani itu harus bisa berbaur dengan lingkungan tempat dia bekerja tersebut, sehingga memudahkannya dalam melakukan pekerjaan dan terciptanya suasana pekerjaan yang aman dan nyaman.

Hal ini yang menjadi tantangan terbesar lembaga keuangan syariah di Indonesia saat sekarang, bagaimana menjadikan manajemen sumber daya insani yang mumpuni sesuai dengan prinsip-prinsip syariah karena keuntungan perusahaan akan meningkat ketika manajemen dapat diatur dengan baik.

Selain itu, sumber daya insani harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Karena pelaku keuangan syariah

yang insani itu harus bisa berbaur dengan lingkungan tempat dia bekerja tersebut, sehingga memudahkannya dalam melakukan pekerjaan dan terciptanya susasana pekerjaan yang aman dan nyaman. Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah berdampak terhadap minimnya penggunaan serta pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan syariah, sehingga menyebabkan *market share* industri keuangan syariah khususnya perbankan syariah lebih rendah dibanding konvensional.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Aceh mencatat tingkat pemahaman keuangan (literasi) syariah masyarakat Aceh pada 2019 mencapai 18,64 persen. Angka tersebut lebih tinggi dari pencapaian nasional sebesar 8,93 persen. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah di Aceh berada di atas rata-rata pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah secara nasional. Hal ini tentu tidak terlepas dari kemampuan dan pemahaman dari pegawai perbankan syariah yang ada di provinsi (Antara, 2022).

Saat ini, Industri Jasa Keuangan di Aceh terdiri dari sembilan bank umum, tujuh bank umum syariah, enam unit usaha syariah, lima BPR dan 10 BPRS. Selain itu, terdapat 86 IKNB yakni 30 *leasing*, 46 asuransi, satu pegadaian, dua BPJS, dua LKMS, satu dana pensiun, satu PMV, dua penjaminan, satu PNM dan 20 pasar modal yang terdiri dari tujuh sekuritas, satu aset manager dan 12 galeri investasi. Seiring dengan adanya implementasi Qanun



Nomor 11 tahun 2018 tentang Keuangan Syariah ada perubahan jaringan kantor perbankan yang ada di Aceh (Antara, 2022).

Saat ini, BSI di Region I Aceh didukung oleh satu kantor regional, tiga kantor area di Banda Aceh, Lhoksuemawe dan Meulaboh, serta 211 *outlet* baik kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor fungsional, kantor kas, dan payment point. BSI Aceh memiliki nasabah mencapai 2 juta orang dengan jumlah aset perseroan di Provinsi Aceh mencapai Rp16 triliun. Sehingga hal ini menjadi sebuah tantangan sekaligus masalah bagi pegawai yang berkerja di BSI untuk terus meningkatkan kemampuan literasi keuangannya (Antara, 2022).

Melihat hal ini, peneliti tertarik melakukan penelitian pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Darussalam, hal ini dikarenakan kantor BSI Kantor Cabang Pembantu Darussalam terletak sangat strategis dilingkungan masyarakat atau nasabah yang berkerja di perkantoran, sebagai dosen, guru, PNS, TNI, POLRI, mahasiswa, pedagang, dan lain sebagainya. Sehingga sangat cocok untuk melakukan penelitian di kantor BSI Kantor Cabang Pembantu Darussalam.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap nasabah BSI di kantor BSI Kantor Cabang Pembantu Darussalam, beberapa nasabah mengatakan merasa tidak kecewa dengan kinerja dan pemahaman pegawai BSI Kantor Cabang Pembantu Darussalam dalam kegiatan perbankan syariah. Dimana nasabah mengatakan seseorang atau pegawai perbankan dianggap paham

mengenai literasi keuangan apabila mengetahui pengukuran dasar keuangan syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah dan investasi syariah. Kenyataannya di lapangan hal ini sangat berbeda dengan yang diharapkan oleh nasabah (Pra Survey, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih detail tentang **“Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pegawai Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Darussalam”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada pegawai Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Darussalam?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pada pegawai Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Darussalam.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini digambarkan berdasarkan manfaat teoritis, manfaat praktis dan manfaat kebijakan. Secara menyeluruh ditampilkan sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Mampu memberikan kontribusi dan peran untuk memberikan masukan dan pendapat tambahan dalam upaya peningkatan pengetahuan ilmiah literasi keuangan syariah.
- b. Mampu menjadi sumber rujukan untuk kajian lanjutan yang berkaitan dengan peningkatan literasi keuangan syariah.
- c. Mampu memperkaya teori dan referensi bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Memperkaya wawasan terkait isu-isu literasi keuangan syariah pada lingkungan pegawai bank.
- b. Memberikan efek positif untuk penguatan literasi keuangan Syariah pada lingkungan pegawai bank, khususnya pegawai Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Darussalam.

#### **1.4.3 Manfaat Kebijakan**

- a. Lembaga atau perusahaan, diharapkan dapat menjadi informasi bagi Bank Syariah Indonesia kantor cabang pembantu Darussalam Banda Aceh yang nantinya bisa digunakan dalam pengambilan keputusan, terkhusus menyangkut peningkatan literasi pegawai.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Adapun susunan sistematika dalam skripsi ini adalah:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Hasil Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menguraikan landasan teori yang membahas semua teori yang berkaitan literasi keuangan, jenis literasi keuangan, tujuan literasi keuangan, manfaat literasi keuangan dan indikator tingkat literasi keuangan yang didasarkan pada teori, penelitian terkait dan kerangka pemikiran.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang Metode yang digunakan dalam Penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian, yaitu Pendekatan Penelitian dan Tujuan dan Arah Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian,

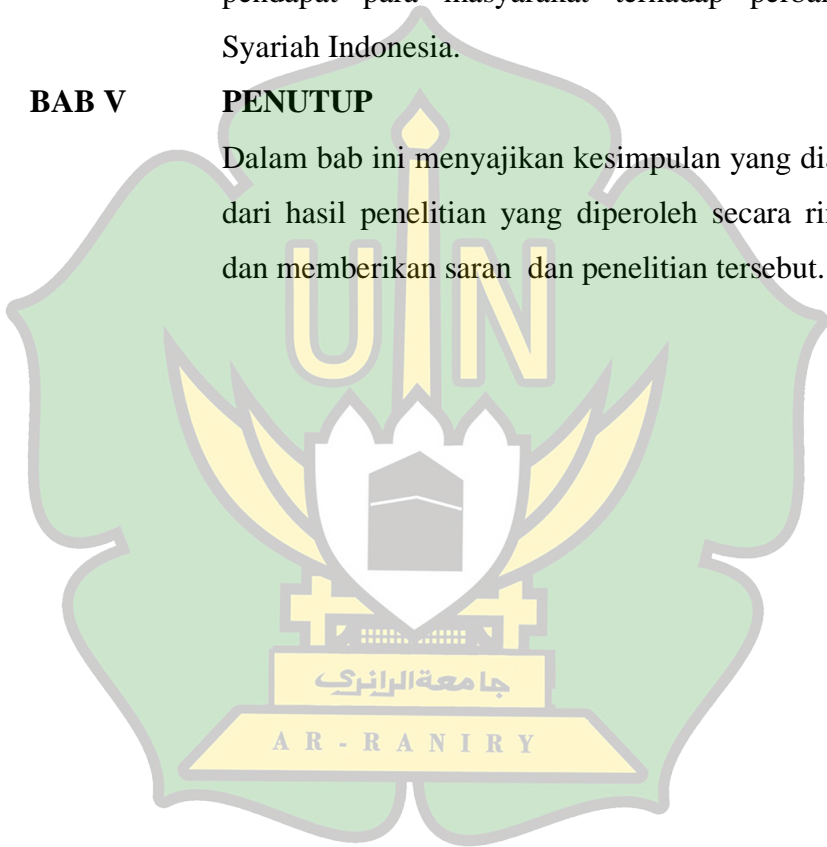
Data dan Teknik Pemerolehannya, Teknik Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang hasil penelitian, yaitu pendapat para masyarakat terhadap perbangan Syariah Indonesia.

#### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang diperoleh secara ringkas dan memberikan saran dan penelitian tersebut.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Literasi Keuangan Syariah**

##### **2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai keadaan mengetahui produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil sebuah keputusan ekonomi sesuai dengan syariah. Prinsip dari keuangan syariah adalah keyakinan pada tuntutan ilahi, tidak ada riba, tidak investasi haram, tidak adanya *gharar* (ketidakpastian), tidak ada *maysir* (judi /spekulasi), berbagi risiko dan pembiayaan didasarkan pada aset riil (Abdullah, 2015).

Literasi yaitu berkaitan dengan perolehan keterampilan dan pengetahuan untuk membaca, menafsirkan dan menyusun jenis-jenis teks dan artifak tertentu, serta mendapatkan perangkat dan kapasitas intelektual sehingga dapat berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat dan kebudayaannya (Iriantara, 2009).

Dengan literasi manusia bisa meningkatkan harkat, martabat, dan perannya ditengah masyarakat. Perkembangan literasi yang terus menerus menghasilkan literasi-literasi lain bermunculan, salah satunya adalah literasi keuangan.

Literasi keuangan syariah (melek keuangan syariah) adalah dimana seseorang mampu menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan dan mengevaluasi informasi yang relevan

untuk mengelola sumber daya keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan landasan hukum Islam.

Tingkat literasi keuangan masing-masing individu berbeda, dan perbedaan tingkat melek keuangan akan mempengaruhi perilaku. Namun, masih ada studi terbatas pada literasi keuangan yang fokus pada konsep keuangan Islam (Hidayat, 2011). Literasi keuangan syariah ini sangat penting karena Pengetahuan tentang keuangan sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Ketika seseorang memiliki buta akan finansial (*less literat*) dapat menyebabkan kesalahan akan keputusan keuangan seperti kredit macet dan investasi ilegal. Dalam hal ini literasi keuangan syariah dianggap mampu mempengaruhi sikap seseorang dalam merencanakan keuangannya terutama dalam membedakan antara pembiayaan konvensional dan pembiayaan syariah.

Perbedaan literasi keuangan syariah dengan literasi keuangan konvensional yaitu terletak pada prinsip bagi hasil yang tidak hanya membagi keuntungan tetapi juga menanggung bersama kerugian. Dalam keuangan syariah kita diperintahkan untuk memberikan tenggang waktu yang cukup bagi orang yang berhutang tanpa denda. Adanya sikap bijak dan tepat yang ditunjukkan dalam mengelola adalah bisa mendatangkan kesejahteraan atau terhindar dari kemiskinan (Andri, 2010)

Dengan demikian, *maqashid* (tujuan) dari literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan

kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Rancangan Peraturan OJK 2016 menyatakan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2016).

Keuangan syariah merupakan bentuk keuangan berdasarkan pada syariah dan berdiri di atas hukum Islam. Mengacu pada pengertian literasi keuangan oleh OJK maka literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai konsumen produk dan jasa keuangan syariah maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, melainkan juga bagaimana agar dapat mengubah dan memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Yulianto, 2018).

Semakin banyaknya produk keuangan baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka pegawai bank pun semakin dituntut untuk semakin melek terhadap keuangan formal. Keuangan



syariah di Indonesia merupakan hal yang masih tergolong baru jika dibandingkan dengan keuangan konvensional. Perkembangan keuangan syariah yang melambat, salah satu penyebabnya adalah minimnya program edukasi keuangan syariah di masyarakat sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi dapat mengakibatkan pada meningkatnya penggunaan produk dan jasa keuangan syariah di Indonesia yang secara langsung juga berakibat pada meningkatnya *market share* keuangan syariah di Indonesia.

### **2.1.2 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan Syariah**

Menurut Magaretha (2015, h.76) Tujuan literasi keuangan adalah:

1. Mampu meningkatkan literasi individu dari *Less Literate* (literasi rendah) atau *Not Literate* (tidak melek) menjadi *Well Literate* (literasi baik).
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk jasa keuangan syariah. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi mampu menentukan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, paham akan hak dan kewajiban serta meyakini atas apa yang menjadi keputusan dalam penggunaan produk dan jasa keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Tujuan literasi keuangan dalam Pasal 3 tentang literasi keuangan adalah untuk meningkatkan kualitas pengambilan

keputusan keuangan pribadi. Memperkenalkan perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan sehingga mereka dapat mengidentifikasi dan menggunakan lembaga keuangan, produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka (OJK, 2016).

Literasi keuangan adalah apa yang dibutuhkan seseorang untuk mengelola keuangannya agar aman dari risiko keuangan. Literasi keuangan juga sangat bermanfaat bagi sektor lembaga keuangan. Jika literasi keuangan syariah meningkat, maka akan semakin banyak masyarakat yang mendapatkan manfaat dari produk dan layanan keuangan syariah. Literasi keuangan syariah menurut Magaretha telah memberikan beberapa manfaat dari sisi makro, sebagai berikut:

1. Perekonomian akan semakin stabil saat masyarakat mulai mengerti dan sadar menabung dan berinvestasi, sebab secara tegas telah melarang riba. Kestabilan ekonomi hendak mendesak ekspor serta investasi.
2. Pertumbuhan sektor riil mampu meningkat saat masyarakat semakin meningkat dalam hal kesadaran menabung. Sektor riil sangat erat kaitannya dengan keuangan syariah (*ta'alluq qithail maliyah bil qith'il waqi'iyah*).
3. Perekonomian nasional semakin kuat saat masyarakat mulai secara aktif memanfaatkan lembaga jasa keuangan syariah.

4. Jika semakin banyak keuangan syariah dipahami oleh masyarakat, maka akan berdampak baik pula pada pertumbuhan lembaga dan jasa keuangan syariah, sehingga pada akhirnya akan menciptakan pemerataan (keadilan) kesejahteraan sebagai implementasi Pancasila yaitu pada Sila kelima.
5. Jika semakin banyak orang yang menabung dan memanfaatkan lembaga keuangan syariah maka hal ini bisa meningkatkan pula jumlah dana pembangunan yang dikonstrubisikan oleh keuangan syariah (Margaretha, 2015).

Jika pemanfaatan dana dari lembaga jasa keuangan syariah meningkat, maka intermediasi di sektor keuangan diharapkan semakin besar.

### **2.1.3 Prinsip Syariah dalam Sistem Keuangan Syariah**

Menurut Qutb & Muhammad dalam (Arafah, 2019) yaitu:

- 1) Kebebasan dalam bertransaksi  
Kebebasan bertransaksi didasari dengan prinsip tidak terdapat paksaan dan tidak ada yang dizalimi, dan didasari dengan akad yang sah. Transaksi pada produk yang halal.
- 2) Tidak maghrib  
Bebas dari maghrib berarti tidak terdapat penipuan atau ketidakjelasan, riba dan hal lainnya yang tidak sesuai syariah.

- 3) Tidak ada upaya merekayasa dan memanipulasi harga.
- 4) Semua pihak berhak mendapatkan informasi yang akurat agar bebas dari ketidaktahuan bertransaksi.
- 5) Pihak ketiga harus dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang bertransaksi, dimana pihak ketiga diberikan hak atau pilihan.
- 6) Transaksi dibangun dari kerjasama yang saling menguntungkan dan solidaritas. Transaksi ini harus memiliki kontrak yang pasti dan manfaat untuk semua pihak terkait.

#### **2.1.4 Indikator Literasi Keuangan Syariah**

Tingkatan literasi keuangan dalam mengatur individu dijelaskan berdasarkan pada 3 aspek utama:

- a. Pengetahuan, merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki seseorang dalam konsep literasi keuangan, agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Hal ini juga diharapkan agar dapat meningkatkan kesejahteraannya.
- b. Kemampuan, dapat didefinisikan apabila seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka ia mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan menjadi salah satu yang paling penting dalam konteks literasi keuangan.
- c. Sikap, dalam manajemen keuangan pribadi sikap berarti kemampuan dalam mengetahui sumber uang tunai, membayar kewajiban, pengetahuan tentang membuka

rekening pada lembaga keuangan syariah mengajukan pembiayaan serta melakukan perencanaan keuangan pribadi untuk masa yang akan datang.

- d. Kepercayaan, tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka panjang (Remund, 2010).

Perhitungan tingkatan pemahaman literasi keuangan (Chen and Volpe, 1998) ditentukan dari analisis data tanggapan responden terhadap kuisioner. Setiap jawaban yang benar akan mendapatkan 1 poin dan jika jawaban yang salah akan mendapatkan 0. Nilai tingkatan diperoleh dengan membagikan jumlah jawaban benar terhadap seluruh pertanyaan kemudian dikalikan dengan 100 persen. Penentuan kriteria ditunjukkan pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2 1**  
**Tingkat Pengetahuan Pemahaman Literasi Keuangan**

<b>Kategori</b>	<b>Literasi Keuangan (%)</b>
Tinggi	> 80
Sedang	60-79
Rendah	<60

Sumber: Chen dan Volpe (1998)

### **2.1.5 Klasifikasi Tingkat Literasi Keuangan Syariah**

Menurut OJK (2016) membagikan tingkatan literasi keuangan yang berbeda, yaitu:

1. *Well literate* (21,84 %), berarti memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan

produk jasa keuangan, termasuk sifat, manfaat dan risikonya, serta hak dan kewajiban terkait, akses ke produk dan layanan keuangan, dan penggunaan produk dan layanan keuangan secara mahir.

2. *Sufficient literate* (75,69 %), yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk dan layanan keuangannya, termasuk karakteristik, manfaat dan risikonya, serta hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan tersebut produk dan layanan keuangan tersebut.
3. *Less literate* (2,06 %), memiliki pengetahuan berkenaan dengan lembaga jasa keuangan, produk dan jasa.
4. *Not literate* (0,41%), yaitu kurangnya pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan keuangan, dan kurangnya keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.

Sebagai pendekatan untuk membentuk kesadaran dengan indek literasi dan inklusi keuangan yang baik, maka dihimpunlah misi Strategis Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang kemudian dijelaskan sebagai berikut:

1. Melakukan edukasi dan pengembangan infrastruktur pengetahuan di bidang keuangan.

2. Produk dan layanan jasa keuangan akan disediakan dan diperluas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

SNLKI (Revisit 2017) menitik beratkan kegiatan literasi keuangan pada individu atau kelompok tertentu. Dengan membuat prioritas sasaran kelompok masyarakat yang perlu mendapatkan literasi keuangan, diharapkan target pencapaian literasi keuangan masyarakat Indonesia semakin cepat tercapai. SNLKI memfokuskan kegiatan literasi keuangan kepada kelompok.

### **2.1.6 Tinjauan Tentang Pegawai**

Menurut Hasibuan pegawai adalah setiap orang yang bekerja dengan menjual tenaganya (fisik dan pikiran) kepada perusahaan dan memperoleh balas jasa yang sesuai dengan perjanjian (Hasibuan, 2007). Menurut mengatakan bahwa pegawai adalah merupakan tenaga kerja manusia jasmani maupun rohani (mental dan pikiran) yang senantiasa dibutuhkan oleh karena itu menjadi salah satu modal pokok dalam usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu organisasi (Widjaja, 2006).

Selanjutnya pegawai adalah orang-orang yang dikerjakan dalam suatu badan tertentu, baik dilembaga- lembaga pemerintahan mupun dalam badan-badan usaha. Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia pegawai merupakan orang yang bekerja pada satu lembaga (kantor atau perusahaan) dengan mendapatkan gaji (upah).

Pegawai sebagai pekerja atau worker, mereka yang secara langsung digerakkan oleh seorang atasan untuk bertindak sebagai

pelaksana yang akan menyelenggarakan pekerjaan sehingga menghasilkan karya-karya yang diharapkan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Suharno pegawai adalah seseorang yang ditugaskan sebagai pekerja dari sebuah perusahaan untuk melakukan operasional perusahaan dia bekerja untuk digaji dan sebagai penggerak utama dari setiap organisasi, tanpa mereka organisasi dan sumber daya lainnya tidak akan pernah menjadi sesuatu yang berarti, hal-hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja, kualitas kerja, disiplin kerja, serta loyalitas pegawai terhadap perusahaan (Suharno, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, pegawai merupakan modal pokok dalam suatu organisasi, baik itu organisasi pemerintah maupun organisasi swasta. Dikatakan bahwa pegawai merupakan modal pokok dalam suatu organisasi karena berhasil atau tidak organisasi dalam mencapai tujuannya tergantung pada pegawai yang memimpin dalam melaksanakan tugas-tugas yang ada dalam organisasi tersebut. Pegawai yang telah memberikan tenaga maupun pikirannya dalam melaksanakan tugas ataupun pekerjaan, baik itu organisasi pemerintah maupun organisasi swasta akan mendapatkan imbalan sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dikerjakan. Serta sangat berpengaruh terhadap kualitas, disiplin, serta loyalitas kerja pada pegawai.



## 2.2 Studi Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai tingkat literasi keuangan syariah yang akan menjadi referensi dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu beserta metode dan hasil penelitiannya:

1. Akmal & Saputra, dengan judul “Analisis Tingkat Keuangan Pada Mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang”. Penelitian ini memiliki persamaan pada penelitian yang dilakukan penulis sama-sama merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan indikator penilaian Chen dan Volpe terhadap variabel literasi keuangan, menggunakan sampel sebanyak 100 orang mahasiswa FEBI IAIN imam Bonjol Padang. Perbedaannya adalah pada objek pengamatan yang merupakan mahasiswa, sedangkan penulis mengambil objek penelitian masyarakat yang bertempat tinggal di kabupaten Nagan Raya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa FEBI IAIN berada pada kategori sedang dengan persentase 74,7%. Status ekonomi mahasiswa menengah ke atas memiliki tingkat literasi lebih tinggi daripada mahasiswa menengah kebawah (Akmal H. &., 2016).
2. Octaviani & Laturette, melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Literasi Pemahaman Keuangan Terhadap Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Manajemen”. Populasi penelitian ini mahasiswa akuntansi dan

manajemen universitas Ciputra angkatan 2015-2016. Sampel yang diteliti yaitu sebanyak 307 mahasiswa. Variabel dalam penelitian ini yaitu pemahaman literasi keuangan yang ditinjau dari pengetahuan umum tentang keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Hasil analisis yang dilakukan dengan metode uji beda independent t-test menyatakan bahwa terdapat perbedaan pemahaman literasi keuangan pada mahasiswa akuntansi dan manajemen. Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa akuntansi UC sebesar 72%, sehingga tergolong pada kategori sedang. Pada mahasiswa Manajemen tingkat literasi keuangan sebesar 64% dan juga berada pada kategori sedang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada metode penelitian, penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif dengan pengukuran analisis menggunakan metode t-test. Sedangkan penelitian penulis bersifat kualitatif menggunakan metode statistik deskriptif (Laturette, 2019).

3. Anriza, Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran literasi keuangan mahasiswa keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara dan juga untuk mengetahui faktor utama yang dapat mempengaruhi kesadaran tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Alat bantu analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara. Jumlah sample penelitian ini sebanyak 219 mahasiswa dengan menggunakan teknik random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kesadaran literasi keuangan mahasiswa program studi keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara. Faktor pertama yaitu orang tua, faktor kedua yaitu pengetahuan, faktor ketiga yaitu perilaku ekonomi, dan faktor keempat yaitu gender dan teknologi informasi. Sedangkan faktor utama yang dapat membangun kesadaran literasi keuangan mahasiswa program studi keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara adalah pendidikan ayah, pendidikan ibu, dan pendapatan orang tua (Anriza, 2019).

4. Amelia, melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Muslim di Bogor”. Subjek penelitian adalah mahasiswa Muslim di Bogor. Penelitian bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah mahasiswa. Faktor-faktor yang dianalisis yaitu jenis kelamin, universitas,

Indeks Prestasi Semester (IPK), sumber informasi dan religiusitas. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Muslim di Bogor adalah sebesar 50.2% dan tergolong sufficient literate. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa Muslim di Bogor adalah jenis kelamin dan universitas (Amelia, 2021).

5. Rahmawati, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah baik secara parsial maupun simultan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim yang menggunakan produk perbankan syariah di DIY. Sampel penelitian berjumlah 100 masyarakat muslim

dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, kualitas layanan, dan tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim menggunakan produk perbankan syariah di DIY baik secara parsial maupun simultan (Rahmawati, 2018).

6. Laturette, juga melakukan penelitian mengenai “Literasi Keuangan Pada Generasi Z”. Pengelolaan keuangan yang tepat sangat diperlukan bagi generasi Z saat ini, agar tidak terikat pada konsumerisme. Penelitian ini merupakan hasil dari pelatihan literasi keuangan dari siswa/siswi SMA Citra Berkat Surabaya, peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan pemahaman dan penerapan literasi keuangan setelah mengikuti pelatihan literasi keuangan ini. Pelatihan Literasi keuangan ini dilaksanakan selama 2 bulan dan tersistem, dimana siswa/siswi dinilai pemahaman dan juga aplikasinya. Penelitian ini menggunakan uji paired ttest non paramterik. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuisisioner yang dibagikan sebelum dan sesudah pelatihan. Siswa/siswi diberikan kuisisioner literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (1998). Hasil dari penelitian ini menunjukkan setelah mengikuti pelatihan

literasi keuangan, pemahaman literasi keuangan siswa/siswi tidak mengalami perbedaan dengan sebelum pelatihan, namun secara rata-rata mengalami peningkatan pemahaman. Pada penerapan literasi keuangan terjadi perbedaan pada sebelum dan sesudah pelatihan literasi keuangan (Laturette K. W., 2021).

7. Azhari, melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa S1 Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung”. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa fakultas syariah Universitas Islam Bandung tahun angkatan 2016-2019, berjumlah 784 mahasiswa dan ditentukan sampel sebanyak 88 mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian (field research). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan metode yang dipakai Chen dan Volpe yaitu terdapat empat aspek yaitu pengetahuan dasar keuangan syariah dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari 114 responden sejumlah 86,98%. Kedua aspek tabungan dan pinjaman syariah dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70,46%. Ketiga aspek asuransi syariah dengan nilai rata-rata yang diperoleh 73,09%. Dari keempat aspek tersebut aspek asuransi syariah yang paling rendah dan aspek pengetahuan keuangan dasar syariah yang paling tinggi yaitu 86,98%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat

literasi keuangan syariah pada kalangan mahasiswa S-1 fakultas syariah Universitas Islam Bandung tergolong pada golongan sufficient literate yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan syariah (Azhari, 2020).

Penelitian terdahulu juga dituliskan pada Tabel 2.2 sebagai berikut :

**Tabel 2 2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul	Metode	Hasil penelitian
1	Akmal dan Saputra (2016), Analisis Tingkatan Pengetahuan Keuangan.	Kajian analisis kualitatif berdasarkan Chen dan Volpe terhadap variabel literasi keuangan dengan sampel 100 mahasiswa IAIN Imam Bonjol	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat literasi keuangan mahasiswa FEBI IAIN berada pada kategori sedang dengan persentase 74.7%.</li> <li>• Status ekonomi mahasiswa menengah ke atas memiliki tingkat literasi lebih tinggi daripada mahasiswa menengah kebawah.</li> </ul>
2	Octaviani, & Laturette (2019), Perbedaan Literasi Pemahaman Keuangan Terhadap Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Manajemen.	Sampel yang diteliti sebanyak 307 mahasiswa akuntansi dan manajemen universitas Ciputra angkatan 2015-2016. Variabel dari penelitian ini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ditemukan perbedaan pemahaman literasi keuangan antara mahasiswa akuntansi dan manajemen.</li> <li>• Tingkat literasi keuangan dari mahasiswa akuntansi</li> </ul>

		adalah pemahaman literasi keuangan yang ditinjau dari pengetahuan umum tentang keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan	dan manajemen adalah kategori sedang. Dengan masing-masing persentase sebesar 72%, dan 64% .
<b>Tabel 2.4 Lanjutan</b>			
3	Nasution, A., W. dan AK Fatira, M. (2019) Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Alat bantu analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kesadaran literasi keuangan mahasiswa program studi keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara. Faktor pertama yaitu orang tua, faktor kedua yaitu pengetahuan, faktor ketiga yaitu perilaku ekonomi, dan faktor keempat yaitu gender dan teknologi informasi.</li> <li>• Sedangkan faktor utama yang dapat membangun kesadaran literasi keuangan mahasiswa program studi keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara adalah pendidikan ayah, pendidikan ibu, dan pendapatan orang tua.</li> </ul>
4	Amelia. (2021), Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan	<i>Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah</li> </ul>



	Syariah pada Mahasiswa Muslim di Bogor	<i>Structural Equation Modeling-Partial Least Square</i> (SEM-PLS).	mahasiswa Muslim di Bogor adalah sebesar 50.2% dan tergolong <i>sufficient literate</i> . Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa Muslim di Bogor adalah jenis kelamin dan universitas.
<b>Tabel 2.2 Lanjutan</b>			
5	Rahmawati. (2018), Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta.	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, kualitas layanan, dan tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim menggunakan produk perbankan syariah di DIY baik secara parsial maupun simultan.</li> </ul>
6	Laturette, K., Widianingsih, L., P., dan Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z.	Penelitian ini merupakan hasil dari pelatihan literasi keuangan siswa siswi SMA Citra Berkat Surabaya, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman dan penerapan literasi keuangan setelah mengikuti pelatihan. Responden diberikan kuisioner literasi keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil menunjukan setelah mengikuti pelatihan literasi keuangan, pemahaman literasi keuangan siswa/siswi tidak mengalami perbedaan dengan sebelum pelatihan, namun secara rata-rata mengalami peningkatan pemahaman. Pada penerapan literasi keuangan terjadi perbedaan pada sebelum dan sesudah</li> </ul>

		menurut Chen & Volpe (1998).	pelatihan literasi keuangan.
7	Azhari, A., N., Senjiati, I., H. & Hidayat, Y., R. (2020) Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa S1 Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung.	Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan kuisioner primer dan sekunder, sumber data diperoleh melalui kuisioner.	Tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa S-1 fakultas syariah Universitas Islam Bandung sebesar 42,9% berada dalam kategori sufficient literate, jika dikategorikan menurut Chen dan Volpe nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek keuangan dasar syariah adalah 86,98%, tabungan dan pinjaman syariah 70,46%, asuransi syariah 73,09%, dan aspek investasi syariah 74,4%.

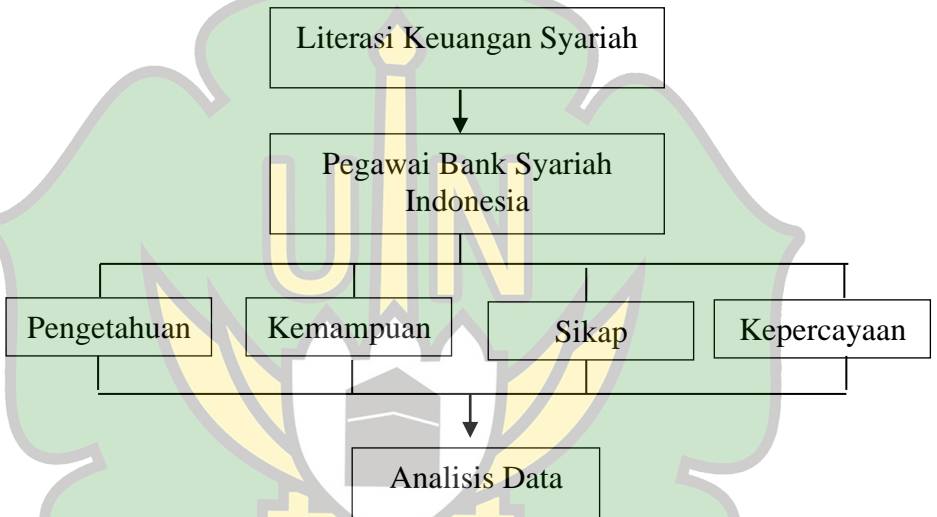
Sumber : Data diolah (2022)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penafsiran awal dari suatu gejala yang menjadi acuan penelitian. Target dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi tingkatan literasi keuangan syariah pada pegawai bank syariah Indonesia kantor cabang pembantu Darussalam terhadap perbankan syariah. Pengukuran tingkat literasi keuangan Syariah digunakanlah standar pemahaman berdasarkan (Chen H. &., Analysis of personal financial literacy among college students, 1998) sehingga menjadi tolak ukur tentang tabungan, tabungan berbasis syariah atau Islami, asuransi syariah atau Islami dan investasi syariah atau investasi Islami. Sedangkan informasi pegawai BSI termasuk dalam kategori pendidikan tinggi,

sedang dan rendah dapat dilihat dari tanggapan kuesioner. Dalam bagan alir digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2 1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**



Sumber: Data diolah (2023)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif, suatu metode penelitian yang mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti dengan tujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah (Sugiyono, 2014).

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasi secara sistematis karakteristik populasi tertentu, fakta dan ciri-ciri objek atau subjek yang diteliti secara tepat, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam (Sukardi, 2013). Menurut Sukmadinata fenomena-fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia dideskripsikan dari data yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, dan catatan lapangan (Sukmadinata, 2013).

Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Analisis deskriptif dalam penelitian ini merupakan analisis dan penyajian kesimpulan informasi berdasarkan hasil kuesioner dari responden. Data hasil yang didapat menurut penyebaran kuisisioner/ instrumen akan

dinyatakan dalam bentuk deskripsi, tabel atau gambar, dengan tujuan memberikan penjelasan yang efisien dan mudah dimengerti.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi dan jumlah sampel penelitian dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yaitu populasi pegawai BSI kantor cabang pembantu Darussalam yang cukup beragam ditinjau dari aspek umur dan pendidikannya. Sementara waktu, tenaga, dan biaya yang dimiliki oleh penulis terbatas. Oleh karenanya, penulis tidak bisa mengambil jumlah sampel dalam jumlah besar. Penelitian ini dilakukan di BSI kantor cabang pembantu Darussalam Kota Banda Aceh.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut populasi merupakan seluruh elemen/unsur yang akan diamati atau diteliti (Sugiyono, 2014). Dalam hal ini, populasi yang diteliti oleh penulis adalah seluruh pegawai Bank Syariah Indonesia kantor cabang pembantu Darussalam yang berjumlah 30 pegawai.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, maka dari itu peneliti mengambil *sampling jenuh* (Sugiyono, 2014).

Menurut Sugiyono *sampling jenuh* adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini mempergunakan pengambilan sampel dengan teknik *sampling jenuh*, karena populasinya kurang dari 100 orang. Pemilihan sampel untuk penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* karena teknik penentuan sampel menggunakan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Dimana sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Bank Syariah Indonesia kantor cabang pembantu Darussalam yang berjumlah 30 pegawai.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Dalam pengumpulan sumber data, penelitian melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer. Data Primer adalah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi. Metode survey ialah

metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis.

Kuisisioner dalam penelitian ini memuat beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang perlu dijawab. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan sebagai data pendukung berupa buku, artikel, dan jurnal yang terkait dengan penelitian (Sugiyono, 2014).

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu variabel yang di ukur dan tahu apa yang di harapkan responden. (Sugiyono, 2014).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan membagikan kuisisioner atau angket. Kuisisioner telat disebarkan dengan cara langsung berjumpa dengan pegawai Bank Syariah Indonesia. Bentuk kuisisioner terdiri dari bagian pendahuluan berisikan petunjuk pengisian kuisisioner, bagian identitas responden berisi : nama, jabatan, jenis kelamin, umur, dan pendidikan terakhir.

Kuesioner digunakan dalam penelitian untuk mengetahui tentang tingkat literasi keuangan pegawai BSI kantor cabang pembantu Darussalam terhadap perbankan syariah. Kuisisioner yang terdiri dari empat indikator atau aspek literasi keuangan, untuk mengukur tingkat literasi keuangan individu, masing-masing indikator disertai dengan lima pertanyaan pilihan ganda. Empat indikator tersebut adalah meliputi pemahaman terkait keuangan dan perekonomian dasar yang berbasis Islami atau syariah; simpan pinjam serta tabungan Syariah atau tabungan Islami, asuransi Syariah atau Islami dan investasi Syariah atau Islami.

### 3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini adalah literasi keuangan syariah. Variabel ditentukan berdasarkan persentase rata-rata jawaban benar yang diberikan kepada responden berupa pertanyaan kuisisioner berupa pilihan ganda. Metode perhitungan yang digunakan yaitu *skoring* atau pemberian bobot dengan jawaban pertanyaan yang benar.

**Tabel 3 1**  
**Definisi Variabel**

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan yang diajukan
Literasi keuangan (Remund, 2010 dan Haminda, 2019)	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memahami tentang konsep keuangan syariah</li> <li>2. Saya mengetahui bahwa ekonomi syariah bertujuan untuk mengatur kegiatan ekonomi untuk mencapai derajat kehidupan yang layak bagi seluruh masyarakat.</li> <li>3. Saya mengetahui hukum mengenai riba dengan baik</li> </ol>



	<p style="text-align: center;"><b>Tabel 3.1 Lanjutan</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Saya memahami produk-produk pada lembaga keuangan syariah</li> <li>5. Saya mengetahui salah satu lembaga keuangan syariah adalah bank syariah</li> <li>6. Saya memahami produk-produk pada bank syariah</li> <li>7. Saya memahami konsep perbankan syariah</li> <li>8. Saya mengetahui perbankan syariah adalah usaha saling tolong menolong</li> <li>9. Saya memahami produk-produk perbankan syariah terhidar dari unsur MAGHRIB</li> </ol>
	<p style="text-align: center;">Kemampuan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. saya memiliki kemampuan untuk membayar zakat yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim</li> <li>2. saya mengetahui optimalisasi pemanfaatan zakat, sedekah dan infaq (ZIS) dapat dijadikan sebagai alternative permasalahan kemiskinan di Indonesia</li> <li>3. Saya mengetahui bagaimana mekanisme imbalan atau jasa yang diberikan dari perbankan syariah</li> <li>4. Saya mengetahui bahwa asuransi konvensional dengan perbankan syariah terdapat perbedaan pada mekanismenya</li> <li>5. Saya merasa bahwa perbankan syariah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan</li> </ol>
	<p style="text-align: center;">Sikap</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya selalu menyisihkan uang untuk menabung</li> <li>2. Saya selalu menyisihkan uang untuk berinvestasi untuk keperluan dimasa depan</li> <li>3. Saya akan mempertimbangkan segala sesuatu yang akan saya beli untuk menghindari sifat boros</li> <li>6. Saya akan melihat manfaat dari barang yang akan saya beli</li> </ol>

**Tabel 3.1 Lanjutan**

	Kepercayaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Saya mengetahui pola bagi hasil pada lembaga keuangan syariah</li><li>2. Saya mengetahui aspek halal dan haram yang saya miliki</li><li>3. Saya mengetahui bahwa akad yang digunakan pada pembiayaan di bank syariah tidak akan merugikan satu pihak</li><li>4. Saya mengetahui bahwa perbankan syariah terdapat pembiayaan murabahah dan musyarakah</li><li>5. Saya mengetahui bahwa perbankan syariah terbebas dari judi (<i>masyir</i>)</li></ol>
--	-------------	---

Sumber: Remund (2010) dan Dahlia (2020)

### **3.6 Uji Instrumen**

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Uji Validitas Siregar uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang dikur. Uji validasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung dengan  $r_{tabel}$ . Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument (kuesioner) yang dibagikan valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument (kuesioner) yang dibagikan tidak valid (Siregar, 2018).

#### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas menurut Siregar (2018) uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Untuk mengukur reliabel dari instrumen penelitian dilakukan dengan *Cronbach's Alpha*. Pengukuran reliabilitas

menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Siregar, 2018).

### **3.7 Teknik Analisis Data Penelitian**

Teknik analisis data adalah sebuah cara untuk mengolah data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama yang berkaitan dengan penelitian. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu (Sugiyono, 2014).

#### **3.7.1 Analisis Data**

Analisis data pada tanggapan terhadap kuesioner 23 pertanyaan. Kemudian dihitung dan dibagi semua soal, kemudian dikalikan 100%. Setiap jawaban yang benar akan mendapatkan 1 poin dan jika jawaban yang salah akan mendapatkan 0.

$$\text{Kategori Tingkat Literasi} = \frac{\text{jumlah jawaban setuju}}{\text{Seturuh pertanyaan}} \times 100$$

Adapun jumlah jawaban setuju pada penelitian ini akan diambil jawaban dengan skala likert 4 (seuju) dan 5 (sangat setuju) dari pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam, kemudian akan dikali dengan 100%.

Hasil perhitungan kemudian digunakan sebagai standar minimum pada perhitungan tingkatan pemahaman literasi keuangan (Chen and Volpe, 1998). Penentuan kriteria ditunjukkan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Tingkat Pengetahuan Pemahaman Literasi Keuangan**

Kategori	Literasi Keuangan (%)
Tinggi	> 80
Sedang	60-79
Rendah	<60

Sumber: Chen dan Volpe (1998)

### 3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya.

### 3.7.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusiun Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan dilapangan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam bab tinjauan pustaka.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Bank Syariah Indonesia**

##### **4.1.1 Sejarah Bank Syariah Indonesia**

Salah satu bank berbasis syariah yang memberikan pelayanannya di Indonesia saat ini adalah Bank Syariah Indonesia. Bank Syariah Indonesia sendiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Februari 2021 atau bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H yang langsung diresmikan oleh Presiden Joko Widodo. Bank Syariah Indonesia lahir atas kebijakan pemerintah yang melakukan penggabungan tiga bank syariah nasional menjadi satu berdasarkan surat yang dirilis dari OJK dengan nomor : SR-3/PB.1/2021 perihal pemberian izin penggabungan serta izin perubahan nama.

Ketiga bank syariah nasional tersebut adalah PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, dan PT. Bank Nasional Indonesia Syariah. Dengan dikeluarkannya surat dari OJK tersebut semakin menguatkan posisi Bank Syariah Indonesia untuk melakukan aktivitas perbankan berlandaskan konsep syariah, yang mana tujuan dari penggabungan ini diharapkan dapat menjadi salah satu pilihan baru bagi masyarakat dan selain itu juga dapat menjadi pendorong tumbuhnya ekonomi nasional (Alhusain, 2021).

Selain itu penggabungan ini juga menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut sehingga menghadirkan pelayanan

yang jauh lebih baik, jangkauan yang lebih luas, dan juga memiliki permodalan yang lebih baik. Serta didukung dengan adanya sinergi dan juga komitmen dari pemerintah melalui Kementerian BUMN, sehingga Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing hingga tingkat global (Bank Syariah Indonesia, 2021).

Kehadiran Bank Syariah Indonesia ditengah-tengah kehidupan masyarakat saat ini merupakan usaha untuk menciptakan Bank Syariah yang menjadi kebanggaan umat yang diharapkan dapat menjadi gairah baru dalam proses perkembangan ekonomi nasional serta berkontribusi atas kesejahteraan masyarakat secara luas. Sampai saat ini jaringan yang dimiliki Bank Syariah Indonesia telah menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia, hal ini menunjukkan komitmen Bank Syariah Indonesia dalam membantu perekonomian nasional serta menjadi cerminan wajah perbankan syariah di Indonesia yang *modern, universal*, dan memberikan kebaikan bagi seluruh masyarakat luas.

Bank Syariah Indonesia yang memiliki jaringan hampir diseluruh wilayah Indonesia yang salah satunya terdapat di Kota Banda Aceh tepatnya yaitu Bank Syariah Indonesia KCP Ulee Kareng Kota Banda Aceh yang beralamat di JL. T. Iskandar No. 333 A-B, Desa Lam Glumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Dengan adanya kantor cabang Bank Syariah Indonesia di wilayah tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Ulee Kareng dan sekitarnya, terlebih lagi wilayah tersebut merupakan salah satu

wilayah pusat perekonomian masyarakat yang juga terdapat pasar yang tumbuh dengan pesat. Oleh karenanya masyarakat dapat dengan mudah menjadikan Bank Syariah Indonesia sebagai lembaga keuangan terpercaya yang mengurus segala kebutuhan masyarakat serta segala bentuk transaksi keuangan yang sesuai dengan ketentuan dalam Islam.

Bank Syariah Indonesia mulai meningkatkan literasi keuangan syariah pada pegawainya dengan menandatangani nota kesepahaman dengan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengenai peningkatan dan pengembangan literasi keuangan dan perbankan syariah melalui bidang pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu Bank Syariah Indonesia juga melakukan kerjasama pada sekolah-sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada pegawai Bank Syariah Indonesia dan masyarakat atau siswa sekolah.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia**

Dalam menjalankan suatu kegiatan khususnya dalam hal bisnis tentunya diperlukan visi dan misi guna menjadi landasan agar tercapainya cita-cita yang diharapkan. Oleh karena itu Bank Syariah Indonesia juga memiliki visi misi agar apa yang diharapkan dapat terwujud di masa yang akan datang.

1. Visi Bank Syariah Indonesia : Menjadi top 10 *global Islamic bank*

2. Misi Bank Syariah Indonesia :
  - a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di indonesia
  - b. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
  - c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia (Bank syariah Indonesia, 2021)

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Karakteristik Responden**

Pada karakteristik responden peneliti akan membahas mengenai karakteristik tersebut berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir. Adapun semua data ini diambil dari masing-masing responden yang telah memberikan datanya serta telah menjawab seluruh pertanyaan dari kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini mempergunakan pengambilan sampel dengan teknik *sampling jenuh*, karena populasinya kurang dari 100 orang. Pemilihan sampel untuk penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* karena teknik penentuan sampel menggunakan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga responden pada penelitian ini adalah seluruh pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam.



#### 4.2.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah pegawai dari Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam. Adapun responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah :

**Tabel 4. 1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	22	73,3%
2	Perempuan	8	26,7%
	Total	30	100%

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih dominan yaitu dengan jumlah 22 atau dengan persentase 73,3% responden, sedangkan responden jenis kelamin perempuan hanya berjumlah 8 atau dengan persentase 26,7% responden.

#### 4.2.1.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah pegawai dari Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam. Adapun responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah :

**Tabel 4. 2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	21 – 30	10	33,3%
2	31 – 40	14	46,7%

3	> 40	6	20%
	Total	30	100%

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan rentang usia 21 – 30 tahun berjumlah 10 atau dengan persentase 33,3% yang paling terbanyak. Kemudian rentang usia 31 - 40 dengan jumlah 14 atau dengan persentase 46,7% adalah nasabah terbanyak kedua dan yang terakhir dengan jumlah 6 atau persentase 20% yaitu rentang usia > 41 tahun.

#### 4.1.2.3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah pegawai dari Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam. Adapun responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah :

**Tabel 4. 3**  
**Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	Diploma	12	40%
2	S1	16	53,3%
3	S2	2	6,7%
	Total	30	100%

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir yang paling dominan adalah Sarjana 1 (S1) dengan 16 atau dengan persentase 53,3% responden. Kemudian disusul pendidikan terakhir Diploma dengan 12 atau dengan persentase 40%

responden, selanjutnya adalah pendidikan terakhir S2 dengan 2 (6,7%) responden.

#### 4.1.2.4 Responden Berdasarkan Lembaga Keuangan Syariah Sebelumnya

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah pegawai dari Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam. Adapun responden berdasarkan lembaga keuangan syariah sebelumnya dapat dilihat pada tabel dibawah :

**Tabel 4. 4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lembaga Keuangan Syariah Sebelumnya**

No	LKS Sebelumnya	Jumlah	Persentase
1	BMS	8	26,7%
2	BRIS	10	33,3%
3	BNIS	6	20%
4	Pegadaian Syariah	4	13,3%
5	Belum Pernah	2	6,7%
	Total	30	100%

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan pada lembaga keuangan sebelumnya yang paling dominan adalah BRI Syariah dengan 10 atau dengan persentase 33,3% responden. Kemudian disusul pekerjaan pada Bank Mandiri Syariah dengan jumlah 8 atau dengan persentase 26,7% responden, selanjutnya adalah pekerjaan BNI Syariah dengan jumlah 6 (20%) responden, kemudian pekerjaan pada lembaga keuangan sebelumnya pada

pegadaian syariah dengan jumlah 4 responden atau persentase 13,3% dan terakhir ada dengan belum pernah bekerja pada lembaga keuangan syariah dengan jumlah 2 responden atau dengan persentase 6,7%.

#### 4.1.2.5 Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah pegawai dari Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam. Adapun responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel dibawah :

**Tabel 4. 5**  
**Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja**

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1	< 1 Tahun	8	26,7%
2	> 1 Tahun	12	40%
3.	2 Tahun	10	33,3%
	Total	30	100%

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lama bekerja yang paling dominan adalah lebih dari 1 tahun dengan 12 atau dengan persentase 40% responden. Kemudian disusul lama bekerja selama 2 tahun dengan 10 atau dengan persentase 33,3% responden, dan terakhir adalah lama bekerja selama kurang dari 1 tahun dengan jumlah 8 (26,7%) responden.

## 4.2.2 Hasil Uji Instrumen

### 4.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji melihat valid atau tidaknya kuesioner yang telah dilampirkan. Pada uji validitas memperlihatkan antara  $r$  hitung atau *person correlation* dengan  $r$  tabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  berdasarkan signifikan 0,050 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan  $df = n-2 = 30-2 = 28$  ( $n$  adalah jumlah data), sehingga  $r_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 0,361 Dan pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Adapun uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah :

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Validitas**

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>Indikator Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah</b>			
Pernyataan 1	0,577	0,361	Valid
Pernyataan 2	0,671		Valid
Pernyataan 3	0,436		Valid
Pernyataan 4	0,639		Valid
Pernyataan 5	0,652		Valid
Pernyataan 6	0,449		Valid
Pernyataan 7	0,433		Valid
Pernyataan 8	0,639		Valid
Pernyataan 9	0,739		Valid

<b>Indikator Kemampuan</b>			
Pernyataan 10	0,585	0,361	Valid
Pernyataan 11	0,368		Valid
Pernyataan 12	0,620		Valid
Pernyataan 13	0,433		Valid
Pernyataan 14	0,582		Valid
<b>Indikator Sikap</b>			
Pernyataan 15	0,617	0,361	Valid
Pernyataan 16	0,658		Valid
Pernyataan 17	0,436		Valid
Pernyataan 18	0,426		Valid
<b>Indikator Kepercayaan</b>			
Pernyataan 19	0,617	0,361	Valid
Pernyataan 20	0,579		Valid
Pernyataan 21	0,615		Valid
Pernyataan 22	0,515		Valid
Pernyataan 23	0,521		Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pertanyaan dalam instrumen setiap indikator tersebut terdapat nilai yang dinyatakan valid. Hal ini diketahui bahwa perbandingan setiap nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , dan hasilnya memperlihatkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga mendapatkan nilai yang valid.

#### 4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas bertujuan untuk melihat bagaimana sebuah indikator konsisten atau bagaimana indeks tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu variabel dikatakan dapat dipercaya apabila *coefecient cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 ( $>0,60$ ). Adapun pengujian reliabilitas pada setiap variabel yang ada di penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Uji Reliablitas**

Indikaor	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha
Dasar keuangan Syariah	0,60	0,886
Kemampuan		0,646
Sikap		0,694
Kepercayaan		0,668

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel memperlihatkan nilai dari *cronbach alpha* indikator dasar keuangan syariah yaitu sebesar 0,866, nilai pada indikator kemampuan adalah sebesar 0,646, pada indikator sikap adalah sebesar 0,694 dan pada indikator kepercayaan nilainya sebesar 0,668. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai *cronbach alpha* tiap-tiap indikator lebih dari 0,60 ( $> 0,60$ ). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa instrumen pertanyaan yang digunakan sebagai indikator pada seluruh indikator merupakan alat ukur yang reliabel atau konsisten.

### 4.2.3 Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif ini sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena tujuan dan fungsi dari uji analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran dan ukuran terhadap data dalam bentuk numerik yang berlaku secara umum dan akan digunakan sebagai data penelitian.

#### 4.2.3.1 Statistik Deskriptif Pada Indikator Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

Adapun hasil uji analisis statistik deskriptif pada indikator pengetahuan dasar keuangan syariah tersebut akan ditampilkan pada tabel 4.8 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Deskriptif Pada Indikator Pengetahuan Dasar**  
**Keuangan Syariah**

Indikator	1	2	3	4	5	Rata-Rata	Rata-Rata Keseluruhan
PD 1	0	0	7	17	6	3,96	3,55
PD 2	0	0	10	15	5	3,83	
PD 3	0	0	6	14	10	4,13	
PD 4	0	0	7	17	6	3,96	
PD 5	0	0	6	16	8	4,06	
PD 6	0	0	3	17	10	4,26	
PD 7	0	0	4	13	13	3,80	
PD 8	0	0	8	16	6	3,93	
PD 9	0	0	6	16	8	4,06	
Total	9	26	76	108	51	31,99	

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata keseluruhan adalah 3,55. Apabila dilihat dari jumlah rata-rata pada



setiap pernyataan maka yang tinggi adalah pada pernyataan keenam yaitu “Saya mengetahui salah satu lembaga keuangan syariah adalah bank syariah” sebesar 4,26. Sedangkan jumlah rata-rata yang terendah adalah pada pernyataan ketujuh yaitu “Saya memahami konsep perbankan syariah” sebesar 3,80.

#### 4.2.3.2 Statistik Deskriptif Pada Indikator Kemampuan

Adapun hasil uji analisis statistik deskriptif pada indikator kemampuan tersebut akan ditampilkan pada tabel 4.9 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Deskriptif Pada Indikator Kemampuan**

Indikator	1	2	3	4	5	Rata-Rata	Rata-Rata Keseluruhan
PD 1	0	0	2	17	11	4,30	4,18
PD 2	0	0	3	16	11	4,26	
PD 3	0	0	2	13	15	4,30	
PD 4	0	0	4	13	13	3,80	
PD 5	0	0	10	16	4	4,26	
Total	0	0	21	75	54	20,92	

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata keseluruhan adalah 4,18. Apabila dilihat dari jumlah rata-rata pada setiap pernyataan maka yang tinggi adalah pada pernyataan pertama dan ketiga, pernyataan pertama yaitu “Saya memiliki kemampuan untuk membayar zakat yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim” dan pernyataan ketiga yaitu “Saya mengetahui bagaimana mekanisme imbalan atau jasa yang diberikan dari perbankan syariah” sebesar 4,30. Sedangkan jumlah rata-rata yang

terendah adalah pada pernyataan keempat yaitu “Saya mengetahui bahwa bank konvensional dengan bank terdapat perbedaan pada mekanismenya” sebesar 3,80.

#### 4.2.3.3 Statistik Deskriptif Pada Indikator Sikap

Adapun hasil uji analisis statistik deskriptif pada indikator kemampuan tersebut akan ditampilkan pada tabel 4.10 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Deskriptif Indikator Sikap**

<b>Indikator</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Rata-Rata Keseluruhan</b>
SI 1	0	0	3	16	11	4,26	4,15
SI 2	0	0	4	13	13	3,80	
SI 3	0	0	6	14	10	4,13	
SI 4	0	0	3	11	16	4,43	
Total	3	7	21	46	43	16,62	

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata keseluruhan adalah 4,15. Apabila dilihat dari jumlah rata-rata pada setiap pernyataan maka yang tinggi adalah pada pernyataan keempat yaitu “Saya akan melihat manfaat dari barang yang akan saya beli” sebesar 4,43. Sedangkan jumlah rata-rata yang terendah adalah pada pernyataan kedua yaitu “Saya selalu menyisihkan uang untuk berinvestasi untuk keperluan dimasa depan” sebesar 3,80.

#### 4.2.3.3 Statistik Deskriptif Pada Indikator Kepercayaan

Adapun hasil uji analisis statistik deskriptif pada indikator kepercayaan tersebut akan ditampilkan pada tabel 4.11 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Deskriptif Indikator Kepercayaan**

Indikator	1	2	3	4	5	Rata-Rata	Rata-Rata Keseluruhan
KEP 1	0	0	3	16	11	4.26	4,32
KEP 2	0	0	3	14	12	4,33	
KEP 3	0	0	3	14	13	4,33	
KEP 4	0	0	5	13	12	4,23	
KEP 5	0	0	0	16	14	4,46	
Total	0	0	13	73	62	21,61	

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata keseluruhan adalah 4,32. Apabila dilihat dari jumlah rata-rata pada setiap pernyataan maka yang tinggi adalah pada pernyataan kelima yaitu “Saya mengetahui bahwa perbankan syariah terbebas dari judi (*masyir*)” sebesar 4,46. Sedangkan jumlah rata-rata yang terendah adalah pada pernyataan keempat yaitu “Saya mengetahui bahwa perbankan syariah terdapat pembiayaan murabahah dan musyarakah” sebesar 4,23.

#### 4.2.4 Hasil Uji Analisis Data

Variabel tingkat literasi keuangan diukur berdasarkan jawaban dari pertanyaan dalam kuesioner yang diisi oleh responden. Cara untuk menghitung tingkat literasi keuangan yang dimiliki responden dalam persentase dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Kategori Tingkat Literasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban setuju}}{\text{Seluruh pertanyaan}} \times 100$$

Menurut Chen dan Volpe, (1998) pengkategorian literasi keuangan menjadi tiga kelompok yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kelompok responden dengan tingkat literasi keuangan syariah rendah adalah kelompok responden yang memperoleh score jawaban setuju 80% dari keseluruhan pernyataan mengenai tingkat literasi keuangan syariah.

##### 4.2.4.1 Analisis Data Indikator Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

Secara rinci, jawaban mengenai tingkat literasi keuangan pada indikator pengetahuan dasar keuangan syariah dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini :

**Tabel 4. 12**

##### **Analisis Data Indikator Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah**

Indikator	Item Pertanyaan yang diajukan	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah (<60%)	Sedang (60-79%)	Tinggi >80%
Pengetahuan Dasar Keuangan	1. Konsep riba		76,7%	
	2. Tujuan Ekonomi		66,7%	
	3. Hukum riba			80%

Syariah	4. Produk Lembaga Keuangan Syariah		73,3%	
	5. Bank Syariah		73,3%	
	6. Produk Bank Syariah			90%
	7. Konsep bank Syariah			86,7%
	8. Perbankan Syariah adalah usaha tolong menolong		73,3%	
	9. Produk bank syariah terhindar dari MAGHRIB			80%
<b>Rata-Rata Indikator Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah</b>		<b>78,47% (Sedang)</b>		

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata keseluruhan pada tingkat literasi pada pegawai Bank Syariah Indonesia KCP darussalam tentang pengetahuan dasar keuangan syariah adalah sedang (78,47%). Apabila dilihat dari jumlah rata-rata pada setiap pernyataan maka yang tinggi adalah pada pernyataan keenam mengenai produk bank syariah sebesar 90%, sedangkan rata-rata terendah pada indikator pengetahuan dasar keuangan syariah adalah pada tujuan ekonomi dalam membuat kehidupan masyarakat menjadi sejahtera sebesar 66,7%.

#### 4.2.4.2 Analisis Data Indikator Kemampuan

Secara rinci, jbaran mengenai tingkat literasi keuangan pada indikator kemampuan dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini

:

**Tabel 4. 13**  
**Analisis Data Indikator Kemampuan**

Indikator	Item Pertanyaan yang diajukan	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah (<60%)	Sedang (60-79%)	Tinggi >80%
Kemampuan	1. Membayar Zakat			93,3%
	2. Manfaat Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS)			90%
	3. Mekanisme perbankan syariah			93,3%
	4. Perbedaan Mekanisme perbankan syariah dan Konvensional			86,7%
	5. Kesesuaian Perbankan syariah antara kebutuhan dengan keinginan		66,7%	
<b>Rata-Rata Indikator Kemampuan</b>		<b>86% (Tinggi)</b>		

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata keseluruhan pada tingkat literasi pada pegawai Bank Syariah Indonesia KCP darussalam tentang kemampuan adalah tinggi (86%). Apabila dilihat dari jumlah rata-rata pada setiap pernyataan maka yang tinggi adalah pada pernyataan pertama mengenai membayar zakat dan pernyataan ketiga tentang mekanisme investasi syariah sebesar 93,3%, sedangkan rata-rata terendah pada indikator kemampuan adalah kesesuaian asuransi syariah dengan kebutuhan dan keinginan sebesar 66,7%.

#### 4.2.4.3 Analisis Data Indikator Sikap

Secara rinci, jbaran mengenai tingkat literasi keuangan pada indikator sikap dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini :

**Tabel 4. 14**  
**Analisis Data Indikator Sikap**

Indikator	Item Pertanyaan yang diajukan	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah (<60%)	Sedang (60-79%)	Tinggi >80%
Sikap	1. Menyishkan uang untuk menabung			90%
	2. Menyisihkan uang untuk investasi			86,7%
	3. Menghindari sifat boros			80% %
	4. Melihat manfaat dari barang yang akan dibeli			90%
<b>Rata-Rata Indikator Kemampuan</b>		<b>86,67% (Tinggi)</b>		

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata keseluruhan pada tingkat literasi pada pegawai Bank Syariah Indonesia KCP darussalam tentang sikap adalah tinggi (86,67%). Apabila dilihat dari jumlah rata-rata pada setiap pernyataan maka yang tinggi adalah pada pernyataan pertama mengenai menabung dan pernyataan keempat tentang melihat manfaat sebelum membeli barang sebesar 90%, sedangkan rata-rata terendah pada indikator sikap adalah menghindari sikap boros sebesar 80%.

#### 4.2.4.4 Analisis Data Indikator Kepercayaan

Secara rinci, jbaran mengenai tingkat literasi keuangan pada indikator sikap dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

**Tabel 4. 15**  
**Analisis Data Indikator Kepercayaan**

Indikator	Item Pertanyaan yang diajukan	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah (<60%)	Sedang (60-79%)	Tinggi >80%
Kepercayaan	1. Bagi hasil pada lembaga keuangan syariah			90%
	2. Aspek halal dan haram			86,7%
	3. Akad pada pembiayaan di bank syariah			90%
	4. Pembiayaan pada bank syariah			83,33%
	5. Perbankan syariah terhindar dari judi			100%
<b>Rata-Rata Indikator Kemampuan</b>		<b>90% (Tinggi)</b>		

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata keseluruhan pada tingkat literasi pada pegawai Bank Syariah Indonesia KCP darussalam tentang kemampuan adalah tinggi (90%). Apabila dilihat dari jumlah rata-rata pada setiap pernyataan maka yang tinggi adalah pada pernyataan kelima mengenai perbankan syariah terhindar dari judi (*Maysir*) sebesar 100%, sedangkan rata-rata terendah pada indikator sikap adalah pembiayaan pada perbankan syariah sebesar 83,33%.



#### 4.2.4.4 Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Adapun tingkat literasi keuangan syariah tersebut akan ditampilkan pada tabel 4.16 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 16**  
**Deskripsi Literasi Keuangan Syariah**

Statistik Deskriptif	Literasi Keuangan (%)
Min	66,67
Max	100
Mean	85,28

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.16 nilai terendah yang diperoleh dari total responden adalah 66,67% dan nilai tertinggi adalah 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari total soal 23 pertanyaan tentang literasi keuangan syariah. Rata-rata (*mean*) responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar yaitu sebesar 85,28% yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam berada pada tingkat tinggi (> 80%).

### 4.3 Pembahasan

Literasi keuangan adalah serangkaian proses atau aktivitas guna meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen serta masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Literasi keuangan dalam hal ini menjadi sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh individu untuk mengelola keuangan pribadinya demi kesejahteraan keuangan. Maka dari itu sangat penting untuk pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam memiliki tingkat literasi

keuangan syariah dengan baik sehingga dapat mengambil keputusan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Tingkat literasi keuangan pegawai Bank Syariah Indonesia tergolong kedalam kategori tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil *mean* skor literasi keuangan sebesar 85,28%. Berpedoman pada kategori tingkat literasi keuangan berdasarkan Chen dan Volpe (1998), apabila skor literasi keuangan berada pada kisaran  $> 80\%$  maka tingkat literasi keuangan berada pada kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari, Senjati & Hidayat (2020) dan Octavia & Laurette (2019) yang literasi keuangan pada responden termasuk pada kategori tinggi yaitu  $> 80\%$ .

Pada dasarnya aspek yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah yaitu berdasarkan empat aspek yang digunakan oleh Chen dan Volpe (1998), pertama pengetahuan keuangan dasar syariah, kedua kemampuan ketiga sikap, keempat kepercayaan. Berdasarkan hasil analisis tingkat literasi keuangan syariah menunjukkan bahwa pada aspek pengetahuan keuangan dasar syariah pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam masih tergolong kedalam kategori tingkat literasi sedang dengan nilai rata-rata yang diperoleh 78,47%. Sehingga pada indikator pengetahuan dasar keuangan syariah harus ditingkatkan kembali oleh Bank Syariah Indonesia

KCP Darussalam seperti konsep riba dengan tingkat literasi sedang (76,7%), produk pada lembaga keuangan syariah, bank syariah dan perbankan syariah merupakan usaha dalam tolong menolong dengan tingkat literasi sedang (73,3%) terutama pada tujuan perekonomian syariah dalam memajukan perekonomian masyarakat yang hanya diperoleh 66,70%, cara meningkatkan literasi keuangan syariah pada BSI syariah KCP Darussalam pada indikator pengetahuan adalah dengan cara melakukan pelatihan atau pembelajaran/seminar pada pegawai BSI Syariah sehingga pegawai tersebut akan mampu menguasai pengetahuan mengenai keuangan syariah.

Apabila dilihat dari tanggapan pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam maka mendapatkan nilai rata-rata 3,55, dengan jumlah rata-rata tertinggi pada pernyataan “saya mengetahui salah satu lembaga keuangan syariah adalah bank syariah” dengan nilai rata-rata 4,26. Maka hal tersebut membuktikan bahwa pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam mampu mengetahui perbedaan secara mendasar mengenai bank konvensional dengan bank syariah. Sedangkan rata-rata terendah adalah pernyataan “saya memahami konsep perbankan syariah” dengan nilai rata-rata 3,80. Maka menyatakan bahwa pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam belum dapat memahami secara penuh konsep perbankan syariah seperti pembagian hasil atau nisbah dan sebagainya.

Sedangkan pada indikator kemampuan tingkat literasi pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam sudah tinggi yaitu 86% akan tetapi terdapat satu pernyataan yang masih rendah yaitu pada kesesuaian perbankan syariah antara kebutuhan dengan keinginan. Apabila dilihat dari statistik deskriptif memperoleh nilai rata-rata 4,18, pernyataan paling tinggi pada indikator ini adalah “saya memiliki kemampuan untuk membayar zakat yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim” dengan rata-rata 4,30. Maka dari pernyataan ini menyatakan bahwa pegawai Bank Syariah Indonesia mengetahui kemampuan serta kewajiban dalam membayar zakat. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada “saya mengetahui bahwa bank konvensional dengan bank terdapat perbedaan pada mekanismenya” dengan nilai rata-rata 3,80. Hal tersebut sama seperti pada indikator pengetahuan dasar keuangan syariah, pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam belum mengetahui akan perbedaan mekanisme antara bank syariah dengan bank konvensional seperti bagi hasil.

Tingkat literasi tinggi juga diperoleh pada indikator sikap yang diperoleh 86,67%, apabila dilihat dari statistik deskriptif maka memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,15, dengan nilai rata-rata pernyataan tertinggi pada “saya akan melihat manfaat dari barang yang akan saya beli” dengan nilai rata-rata 4,43. Hal tersebut menyatakan bahwa pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam membeli barang yang sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan, sehingga sikap boros atau *hedon* mampu dihindari oleh

pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam. Sedangkan pernyataan terendah terletak pada pernyataan “saya selalu menyisihkan uang untuk berinvestasi untuk keperluan dimasa depan” dengan rata-rata 3,80. Hal tersebut menyatakan bahwa tidak semua pegawai Bank Syariah Indonesia yang mampu menanamkan sikap investasi untuk masa depan.

Sedangkan tingkat literasi tinggi juga diperoleh pada indikator sikap yang diperoleh 86,67% dan kemampuan dengan nilai sebesar 90%, apabila dilihat dari statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai rata-rata pada indikator sikap memperoleh 4,32, dengan jumlah rata-rata tertinggi pada pernyataan “saya mengetahui bahwa perbankan syariah terbebas dari judi (*maysir*)” dengan nilai rata-rata 4,46. Maka dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa pegawai pada Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam sudah mengetahui bahwa praktik bank syariah telah terbebas dari sesuatu yang merugikan sebelah pihak seperti judi, riba dan sebagainya. Sedangkan jumlah rata-rata yang terendah adalah pada pernyataan “saya mengetahui bahwa perbankan syariah terdapat pembiayaan murabahah dan musyarakah”. Hal ini menyatakan bahwa pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam belum sepenuhnya mengerti mengenai perbedaan antara akad yang terdapat di bank syariah seperti akad murabahah, mudharabah dan musyarakah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan oleh peneliti dalam menganalisis tingkat literasi pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam dengan cara deskriptif ataupun analisis data. Tingkat literasi keuangan pegawai Bank Syariah Indonesia tergolong kedalam kategori tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil *mean* skor literasi keuangan sebesar 85,28%. Tingkat literasi keuangan syariah pada aspek pengetahuan keuangan dasar syariah tergolong kedalam kategori sedang yaitu 78,47%. Sedangkan pada indikator kemampuan tingkat literasi pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam tergolong kategori tinggi yaitu 86%. Tingkat literasi tinggi juga diperoleh pada indikator sikap yang diperoleh 86,67% dan kemampuan dengan nilai sebesar 90%.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Kepada Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam agar mampu memberikan serta meningkatkan literasi dan pengetahuan mengenai keuangan syariah. Hal ini

bertujuan untuk pegawai dari Bank Syariah Indonesia KCP Darussalam mampu mengerjakan atau melayani nasabah dengan baik.

## 2. Saran Praktis

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel dengan data yang lebih luas lagi serta dapat menggunakan indikator literasi keuangan syariah lainnya seperti pengukuran literasi keuangan syariah dari OJK. Selain itu pada penelitian selanjutnyadapat menggunakan *mixed method* dengan menggunakan wawancara untuk mendalami literasi keuangan syariah pegawai pada lembaga keuangan syariah. Selain *mixed method* penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan jenis penelitian kuantitatif akan tetapi teknik pengambilan datanya menggunakan *scoring* bukan kuesioner yang bersifat *self assesment*.

## 3. Saran Kebijakan

Bagi instansi terkait seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Keuangan Syariah untuk terus aktif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi terkait dengan literasi keuangan syariah. Hal ini agar masyarakat yang berusia muda sejak dini belajar mengelola keuangan dengan baik dan membuat perencanaan keuangan sesuai prinsip syariah.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. & Razak, A. L. H. A. (2015). Exploratory research into financial literacy in Brunei Darussalam. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 6(2), 98-109.
- Adinda, Nadila, Azhari., Ifa, Hanifia & Yayat, Rahmat, Hidayat. Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 701-703.
- Ahmad, Wafa. (2019). Gurita Riba Dalam Akad Keuangan Syariah (LKS) Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Muslim Heritage*, Vol 4(1), 61–84.
- Akmal, H., & Saputra, Y. E. K. A. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235–244.
- Alamsyah, Halim. (2014). “Pentingnya Keuangan Inklusif dalam Meningkatkan Akses Masyarakat dan UMKM terhadap Fasilitas Jasa Keuangan Syariah”.
- Aldy, Rochmat., (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Fadilatama.
- Amelia, Tria, Puspita., Deni, Lubis., & Muhammad, Muthohharoh. (2021). Faktor–faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Muslim di Bogor. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 9(1), 1-20.
- Andri, Soemitra. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Shari’ah*. Jakarta: Kencana.
- Anriza, Wita, Nasution & Marlya, Fatria, AK. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 40-63.

- Antara (2022), Personal Finance: The Human Resources Manager: Caught in the Middle, *CUPA Journal*, 45 (1)
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arafah, M. (2019). Sistem Keuangan Islam: Sebuah Telaah Teoritis. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, Vol 1(1), 56–66.
- Aribawa. (2016). Pengaruh Literacy Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Dijawa Tengah . *Jurnal Sisat Bisnis*, 2(1), 6-11.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhari, A., N., Senjiati, I., H. & Hidayat, Y., R. (2020). Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa S1 Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung. *Skripsi*. Prosiding Hukum Ekonomi Syariah. Vol 6(2), 234-245.
- Basuki, A. T. (2015). *Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Beal, D. J., & Delpachitra, S. B. (2003). Financial Literacy Among Australian University Students. *Economic Papers*, Vol 22(1), 65–78.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial literacy and its determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applica-tions (IJEBA)*, Vol 4(2), 155–160.
- Bouman. P.J. (1980). *Ilmu Masyarakat Umum Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT Pembangunan.
- Bungin, B. (2005). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

- Bushan, P., and Medury, Y. (2013). Financial Literacy and its Determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Application (IJEBA)*. 4(2). 155 – 160.
- Chen, H., & Volpe, R. p. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *financial service review*, Vol 7 (2), 107-128.
- Dahlia, Muna. (2020) Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), *Skripsi*.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hajar, Siti, dkk. (2018). *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hambali, M. Y. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi. *Skripsi*. Faculty of Economics and management. Institute Pertanian Bogor.
- Hariatul, Akmal & Yugo, Eka, Saputra. (2016). Analisis Tingkat Keuangan, *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang*, 16(2), 235-244.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung, PT. Bumi Aksa.
- Herdiati, I. F., & Utama, S. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Keuangan Syariah*, 5 (2), 111-123.

- Hidayat, T. (2011). *Investasi Syariah*. Jakarta: Mediakita.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Iriantara, Yosol. (2009). *Literasi Keuangan: Apa, Mengapa, Bagaiman*. Jakarta: Kencana.
- Irman, M., & Fadrul, F. (2018). Analisis Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, dan Pengalaman Kerja terhadap Tingkat Financial Literacy. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(1), 41–56.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Edisi Pertama, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Laturette, K., Widianingsih, L., P., dan Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(1), 90-111.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2007). Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education. *Business Economics*, 42(1), 35–44.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 76–85.
- Margaretha, Farah dan Sari, Siti May (2015). Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 16(2), 56-89.
- Nasution, A., W., & AK Fatira, M. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 40 – 63.

- Octaviani & Laturette (2019). Perbedaan Literasi Pemahaman Keuangan Terhadap Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Manajemen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Ekonomi*, 5(2), 1433-1441.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Tentang Syariah*. Diambil pada 27 Oktober, 2022, dari <http://www.ojk.go.id/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Literasi Keuangan*. Diambil pada 27 Oktober, 2022, dari <http://www.ojk.go.id/>
- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A. & Hamed, A. B. (2016). Islamic financial literacy and its determinants among university students: An exploratory factor analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(7), 32-35.
- Rahmawati, Devila, Hamdida., & Maimun, Sholeh. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi*, 14(1), 84-90.
- Rasyid, R. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ekonomi*, 1(2), 92-115.
- Remund, David (2010). Financial Literaty Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy, *The Journal of Consumer Affair*. 44 (2)
- Senjiati, Hidayat (2020). Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa S1 Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung, *Skripsi*.
- Sinaga, D. (1988). *Sosiologi dan Antropologi*. Klaten: PT. Intan Pariwara.

- Siregar, I. R. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Bogor. *Skripsi*.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* . Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2008). *Prinsip-prinsip Dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana. (2013). *Metode Penelitian FEBI*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widjaja. (2006). *Administrasi Kepegawaian*, Jakarta, Rajawali.
- Wiryaningsih, (2005) *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Yulianto, A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Lampiran 1

## KUESIONER PENELITIAN

### TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA PEGAWAI BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG PEMBANTU DARUSSALAM

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Yth. Bapak/Ibu,

Saya, Kurnia Sari, Nim 190603387, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh melakukan penelitian tugas akhir (Skripsi) dengan judul “Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pegawai Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Darussalam”. Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan benar, agar tercapai hasil yang akurat.

Kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner akan sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir (Skripsi). Informasi yang diterima peneliti dalam kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis semata.

Demikian terima kasih atas keluangannya. Semoga  
limpahan kebaikan selalu menyertai Bapak/Ibu.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb





No Responden : .....

**A. Identitas Responden**

1. Nama :.....
2. Jenis Kelamin :
  1. Laki- Laki
  2. Perempuan
3. Umur :
  1. 20 – 30 tahun
  2. 30 – 40 tahun
  3. > 40 tahun
4. Pendidikan Terakhir : D3 / S1 / S2
5. Jabatan :
  1. BM
  2. BOSM
  3. Mikro MRTL
  4. Konsumer
  5. MRD
  6. Teller
  7. CS
  8. MS

**B. Penggunaan Jasa Lembaga Keuangan Syariah**

1. Lembaga Keuangan Syariah yang pernah berkerja sebelumnya :
  - 1) Bank Mandiri Syariah
  - 2) BRI Syariah
  - 3) BNI Syariah
  - 4) Pegadaian Syariah
  - 5) Belum Pernah
2. Sudah berapa tahun berkerja di BSI KCP Darussalam :
  - 1) < 1 Tahun
  - 2) 2 Tahun
  - 3) > 2 Tahun

**Petunjuk Pengisian :**

Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia pada setiap pernyataan yang telah disediakan. Keterangan dan nilai untuk jawaban dalam kuesioner, yaitu:

- Sangat Setuju (SS) : 5
- Setuju (S) : 4

- Ragu-ragu (R) : 3
- Tidak Setuju (TS) : 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

### C. Daftar Pertanyaan Literasi Keuangan Syariah

#### 1. Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

No	Daftar Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya memahami tentang konsep keuangan syariah					
2.	Saya mengetahui bahwa ekonomi syariah bertujuan untuk mengatur kegiatan ekonomi guna mencapai derajat kehidupan yang layak bagi seluruh masyarakat					
3.	Saya mengetahui hukum mengenai riba dengan baik					
4.	Saya mengetahui Al-qur'an merupakan dasar hukum ekonomi syariah					
5.	Saya memahami produk-produk pada lembaga keuangan syariah					
6.	Saya mengetahui salah satu lembaga keuangan syariah adalah bank syariah					
7.	Saya memahami konsep perbankan syariah					
8.	Saya mengetahui asuransi syariah adalah usaha saling tolong menolong					
9.	Saya memahami produk-produk perbankan syariah					

#### 2. Kemampuan

No	Daftar Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya memiliki kemampuan					

	untuk membayar zakat yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim					
2.	Saya mengetahui optimalisasi pemanfaatan zakat, sedekah dan infaq (ZIS) dapat dijadikan sebagai alternative permasalahan kemiskinan di Indonesia					
3.	Saya mengetahui bagaimana mekanisme imbalan atau jasa yang diberikan dari perbankan syariah					
4.	Saya mengetahui bahwa bank konvensional dengan bank terdapat perbedaan pada mekanismenya					
5.	Saya merasa bahwa bank syariah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan					

### 3. Sikap

No	Daftar Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya selalu menyisihkan uang untuk menabung					
2.	Saya selalu menyisihkan uang untuk berinvestasi untuk keperluan dimasa depan					
3.	Saya akan mempertimbangkan segala sesuatu yang akan saya beli untuk menghindari sifat boros					
4.	Saya akan melihat manfaat dari barang yang akan saya beli					

### 4. Kepercayaan

No	Daftar Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya mengetahui pola bagi hasil pada lembaga keuangan					

	syariah					
2.	Saya mengetahui aspek halal dan haram yang saya miliki					
3.	Saya mengetahui bahwa akad yang digunakan pada pembiayaan di bank syariah tidak akan merugikan satu pihak					
4.	Saya mengetahui bahwa perbankan syariah terdapat pembiayaan murabahah dan musyarakah					
5.	Saya mengetahui bahwa perbankan syariah terbebas dari judi ( <i>masyir</i> )					



## Lampiran 2 Tabulasi Data

- Indikator Pengetahuan

No	PD1	PD2	PD3	PD4	PD5	PD6	PD7	PD8	PD9
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	4	4	2	4	3	5	2	3	4
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4
4	4	3	3	4	3	4	3	3	4
5	3	4	3	3	4	4	3	4	3
6	5	5	3	5	3	5	3	4	5
7	4	3	2	4	3	4	2	4	4
8	4	3	2	4	2	4	2	5	4
9	4	4	3	4	3	4	3	5	4
10	4	4	2	4	2	4	2	4	4
11	5	4	4	5	2	5	4	4	5
12	4	4	2	4	3	4	2	4	4
13	3	3	3	3	3	4	3	3	3
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15	4	4	1	4	4	3	1	3	4
16	4	4	3	4	3	4	3	4	4
17	4	4	3	4	3	5	3	3	4
18	4	4	1	4	1	3	1	3	4
19	3	3	2	3	2	5	2	3	3
20	3	3	2	3	3	4	2	4	3
21	4	4	1	4	3	4	1	4	4
22	3	3	1	3	2	4	1	4	3
23	4	4	2	4	3	4	2	4	4
24	4	3	3	4	4	5	3	4	4
25	5	4	3	5	4	5	3	4	5
26	5	4	2	5	2	4	2	4	5
27	3	4	2	3	3	4	2	3	3
28	4	5	5	5	5	5	5	5	5
29	3	3	3	3	3	3	5	5	5
30	4	5	4	4	4	4	4	4	4

- Indikator Kemampuan dan Sikap

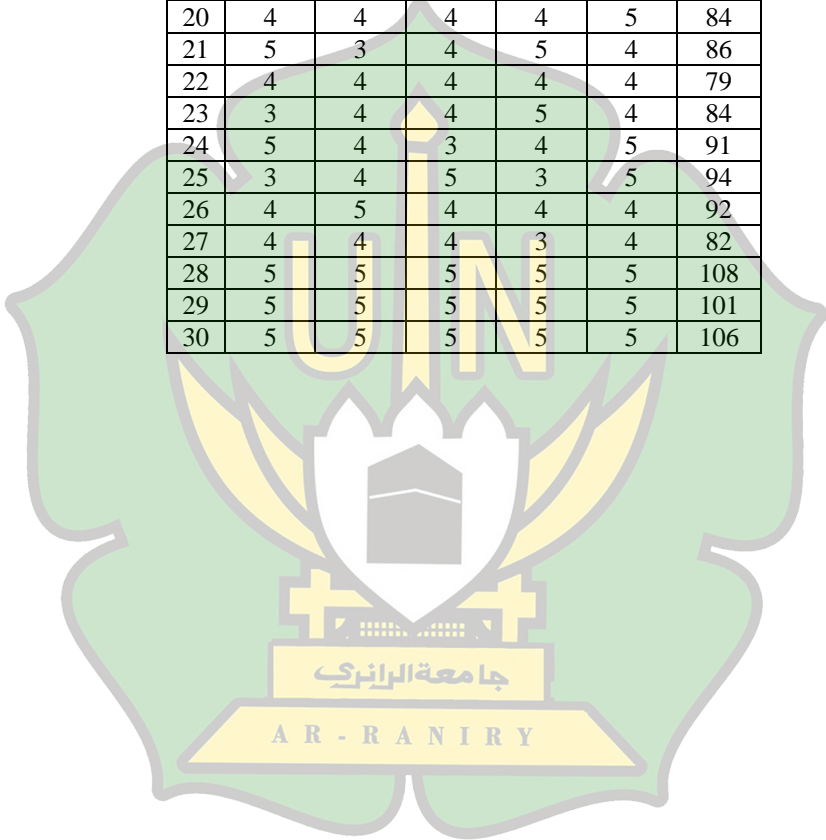
No	KE1	KE2	KE3	KE4	KE5	SI1	SI2	SI3	SI4
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	4	4	4	4	5	4	4
3	4	4	4	4	3	5	4	3	4

4	4	4	5	5	3	4	3	4	3
5	4	5	4	3	4	4	2	4	5
6	5	4	4	5	5	5	5	5	5
7	4	5	5	3	3	5	2	4	5
8	4	4	5	5	3	4	3	3	5
9	4	5	5	3	4	5	3	3	4
10	4	3	3	4	4	4	2	3	5
11	5	3	4	5	4	4	3	3	3
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	3	3	3	3	2	4	5
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15	3	4	4	5	4	4	4	4	4
16	4	4	5	4	4	4	3	4	3
17	5	4	4	4	4	4	3	4	4
18	3	5	5	5	4	4	3	4	4
19	5	4	4	5	3	4	4	4	5
20	4	4	4	4	3	4	3	5	5
21	4	4	4	4	4	5	2	5	4
22	4	3	5	5	3	4	1	5	5
23	4	5	5	4	4	3	1	3	4
24	5	4	5	4	3	5	1	4	5
25	5	5	5	4	4	3	2	4	4
26	4	4	5	5	4	4	2	5	5
27	4	4	5	4	4	4	3	4	4
28	5	4	4	4	3	5	4	5	5
29	5	5	4	5	4	5	5	5	5
30	4	5	5	5	5	5	5	5	5

- Indikator Kepercayaan

No	KEP1	KEP2	KEP3	KEP4	KEP5	Total
1	5	5	5	5	5	115
2	4	4	4	5	4	91
3	5	5	5	4	5	92
4	4	5	5	4	4	88
5	4	4	5	4	5	88
6	5	5	5	5	5	106
7	5	4	4	3	4	86
8	4	5	4	5	5	89
9	5	5	4	5	4	93
10	4	5	4	4	5	84
11	4	5	5	3	4	93

12	4	4	4	4	4	87
13	3	4	3	4	4	77
14	5	5	5	5	5	115
15	4	4	4	4	4	84
16	4	4	4	5	4	89
17	4	3	5	4	4	89
18	4	4	3	3	5	81
19	4	3	5	4	4	84
20	4	4	4	4	5	84
21	5	3	4	5	4	86
22	4	4	4	4	4	79
23	3	4	4	5	4	84
24	5	4	3	4	5	91
25	3	4	5	3	5	94
26	4	5	4	4	4	92
27	4	4	4	3	4	82
28	5	5	5	5	5	108
29	5	5	5	5	5	101
30	5	5	5	5	5	106



### Lampiran 3 Hasil Statistik

#### 1. Uji Validitas

- Indikator Pengetahuan

		Correlations									Literasi_Ke uangan
		X. 1	X. 2	X. 3	X. 4	X. 5	X. 6	X. 7	X. 8	X. 9	
X.1	Pearson Correlation	1	.578**	.397*	.965**	.219	.431*	.289	.293	.825**	.577**
	Sig. (2-tailed)		.001	.030	.000	.245	.017	.121	.116	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.2	Pearson Correlation	.578**	1	.497**	.639**	.439*	.328	.397*	.262	.523**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.001		.005	.000	.015	.076	.030	.163	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.3	Pearson Correlation	.397*	.497**	1	.486**	.672**	.555**	.953**	.503**	.517**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.030	.005		.007	.000	.001	.000	.005	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30



X.4	Pearson Correlation	.965**	.639**	.486**	1	.306	.476**	.372*	.359	.861**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.100	.008	.043	.051	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.5	Pearson Correlation	.219	.439*	.672**	.306	1	.343	.621**	.372*	.294	.652**
	Sig. (2-tailed)	.245	.015	.000	.100		.063	.000	.043	.115	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.6	Pearson Correlation	.431*	.328	.555**	.476**	.343	1	.406*	.117	.281	.449*
	Sig. (2-tailed)	.017	.076	.001	.008	.063		.026	.539	.132	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.7	Pearson Correlation	.289	.397*	.953**	.372*	.621**	.406*	1	.559**	.562**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.121	.030	.000	.043	.000	.026		.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

X.8	Pearson Correlation	.293	.262	.503**	.359	.372*	.117	.559**	1	.514**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.116	.163	.005	.051	.043	.539	.001		.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.9	Pearson Correlation	.825**	.523**	.517**	.861**	.294	.281	.562**	.514**	1	.739**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.003	.000	.115	.132	.001	.004		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Literasi_Keuangan	Pearson Correlation	.577**	.671**	.816**	.639**	.652**	.449*	.820**	.639**	.739**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.013	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- Indikator Kemampuan

### Correlations

		X.10	X.1 1	X.1 2	X.1 3	X.14	Literasi_Keuang an
X.10	Pearson	1	.054	-	.10	.157	.585**
	Correlatio n			.083	.07		
	Sig. (2- tailed)		.776	.662	.573	.408	.001
	N	30	30	30	30	30	30
X.11	Pearson	.054	1	.390	-	.373*	.368*
	Correlatio n				.184		
	Sig. (2- tailed)	.776		.033	.330	.042	.046
	N	30	30	30	30	30	30
X.12	Pearson	-	.390	1	.24	.133	.620
	Correlatio n	.083			.03		
	Sig. (2- tailed)	.662	.033		.195	.485	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X.13	Pearson	.107	-	.243	1	.281	.433
	Correlatio n		.184				
	Sig. (2- tailed)	.573	.330	.195		.133	.015
	N	30	30	30	30	30	30

X.14	Pearson Correlation	.157	.373	.133	.28	1	.582**
	Sig. (2-tailed)	.408	.042	.485	.133		.001
	N	30	30	30	30	30	30
Literasi_Keuangan	Pearson Correlation	.585*	.368	.620	.43	.582*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.046	.000	.015	.001	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- Indikator Sikap

### Correlations

		X.15	X.16	X.17	X.18	Literasi_Keuangan
X.15	Pearson Correlation	1	.461*	.364*	.281	.617**
	Sig. (2-tailed)		.010	.048	.133	.000
	N	30	30	30	30	30
X.16	Pearson Correlation	.461*	1	.312	.050	.658**
	Sig. (2-tailed)	.010		.093	.792	.000
	N	30	30	30	30	30
X.17	Pearson Correlation	.364*	.312	1	.436*	.436*
	Sig. (2-tailed)	.048	.093		.001	.001
	N	30	30	30	30	30

	Sig. (2-tailed)	.048	.093		.016	.016
	N	30	30	30	30	30
X.18	Pearson Correlation	.281	.050	.436*	1	.425
	Sig. (2-tailed)	.133	.792	.016		.019
	N	30	30	30	30	30
Literasi_Keuangan	Pearson Correlation	.617**	.658**	.436*	.425	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.016	.019	
	N	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- Indikator Kepercayaan

### Correlations

		X.19	X.20	X.21	X.22	X.23	Literasi_Keuangan
X.19	Pearson Correlation	1	.353	.272	.380	.347	.617**
	Sig. (2-tailed)		.055	.146	.038	.060	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X.20	Pearson Correlation	.353	1	.289	.263	.446	.579**
	Sig. (2-tailed)			.038	.060	.016	.019
	N	30	30	30	30	30	30

	Sig. (2-tailed)	.055		.121	.161	.014	.001
	N	30	30	30	30	30	30
X.21	Pearson Correlation	.272	.289	1	.191	.240	.615**
	Sig. (2-tailed)	.146	.121		.312	.202	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X.22	Pearson Correlation	.380	.263	.191	1	.162	.515**
	Sig. (2-tailed)	.038	.161	.312		.393	.004
	N	30	30	30	30	30	30
X.23	Pearson Correlation	.347	.446	.240	.162	1	.521**
	Sig. (2-tailed)	.060	.014	.202	.393		.003
	N	30	30	30	30	30	30
Literasi_Keuangan	Pearson Correlation	.617	.579	.615	.515	.521	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.004	.003	
	N	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Uji Reliabilitas

- Indikator Pengetahuan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	9

- Indikator Kemampuan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.646	5

- Indikator Sikap

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.694	4

- Indikator Kepercayaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.668	5

## Lampiran 4 Tabel Statistik

- Tabel r

One tail Two tail No	0,05	0,025	0,005
	0,1	0,05	0,01
25	0,323	0,381	0,487
26	0,317	0,374	0,479
27	0,311	0,367	0,471
28	0,306	0,361	0,463
29	0,301	0,355	0,456
30	0,296	0,349	0,449
31	0,291	0,344	0,442

